

LAPORAN AKTUALISASI
PEMANFAATAN CHATGPT UNTUK KOREKSI PENULISAN ISTILAH TEKNIS
DAN ASING DALAM PENULISAN RISALAH RAPAT PADA BAGIAN RISALAH
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI



Disusun oleh:

Nama : M. Danu Alfandi, S.I.Kom.
NIP : 199903242024041001
Unit Kerja : Bagian Risalah
Jabatan : Ahli Pertama Perisalah Legislatif

PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN XI
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI
TAHUN 2024

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKTUALISASI
PEMANFAATAN CHATGPT UNTUK KOREKSI PENULISAN ISTILAH TEKNIS
DAN ASING DALAM PENULISAN RISALAH RAPAT PADA BAGIAN RISALAH
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI

Disusun oleh:

Nama : M. Danu Alfandi, S.I.Kom.
NIP : 199903242024041001
Unit Kerja : Bagian Risalah
Jabatan : Ahli Pertama Perisalah Legislatif

Peserta Diklat,



M. Danu Alfandi, S.I.Kom.
NIP. 199903242024041001

Bogor, 3 Oktober 2024

Mengetahui,
Coach



Risa Tiarazani, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199003162018022001

Menyetujui,
Mentor



Ines Adhitya Hambudi, S.Sos.
NIP. 199203232019032002

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan aktualisasi ini sebagai salah satu tugas dalam Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Jenderal DPR RI. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung dan telah menyumbangkan pikiran, tenaga, dan bimbingan kepada penulis. Maka, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan laporan aktualisasi ini terutama kepada:

1. Bapak Muhammad Yus Iqbal, S.E. selaku Kepala Bagian Risalah yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis.
2. Ibu Ines Adhitya Pambudi, S.Sos. selaku mentor yang telah membimbing pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan oleh penulis.
3. Ibu Risa Tiarazani, S.Pd., M.Pd. selaku coach yang juga telah membimbing pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan oleh penulis.
4. Para senior di unit kerja Bagian Risalah yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
5. Teman-teman CPNS di unit kerja Bagian Risalah.
6. Teman-teman Peserta Pelatihan Dasar CPNS Sekretariat Jenderal DPR RI angkatan XI

Semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa laporan aktualisasi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhir kata, penulis berharap semoga laporan aktualisasi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi unit kerja Bagian Risalah dan semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 26 September 2024,

Penulis



M. Danu Alfandi, S.I.Kom.
NIP. 199903242024041001

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum.....	2
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat.....	3
BAB II.....	4
A. Visi dan Misi Organisasi	4
B. Struktur Organisasi.....	5
C. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta	5
BAB III	9
A. Identifikasi Isu.....	9
B. Penetapan Isu Prioritas	13
C. Analisis Isu.....	14
D. Gagasan Pemecahan Isu	15
BAB IV	19
A. Matriks Rancangan Aktualisasi.....	19
B. Jadwal Kegiatan	25
BAB V	26
A. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi.....	26
B. Penjelasan Tahapan Kegiatan.....	27
C. Stakeholder.....	42
D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala	43
E. Analisis Dampak.....	43
BAB VI.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran.....	47
Daftar pustaka	48
Lampiran	49

Daftar Tabel

Tabel 3.1. Tabel Identifikasi Isu	11
Tabel 3.2. Tabel Deskripsi Kriteria <i>Urgency</i>	13
Tabel 3.3. Tabel Deskripsi Kriteria <i>Seriousness</i>	13
Tabel 3.4. Tabel Deskripsi Kriteria <i>Growth</i>	14
Tabel 3.5. Tabel Analisis USG	14
Tabel 4.1. Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS	19
Tabel 4.2. Matriks Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi.....	25
Tabel 5.1. Matriks Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi.....	26
Tabel 5.2. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-1	27
Tabel 5.3. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-2	30
Tabel 5.4. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-3	33
Tabel 5.5. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-4.....	35
Tabel 5.6. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-5.....	38
Tabel 5.7. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Proses Aktualisasi	42
Tabel 5.8. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala.....	43

Daftar Gambar

Gambar 3.1. Contoh Dokumen Alat Kelengkapan Rapat yang Tidak Lengkap di SIRIH.....	9
Gambar 3.2. Diagram <i>fishbone</i> isu belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat	15
Gambar 3.3. Contoh penggunaan ChatGPT untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat.....	16
Gambar 3.4. Contoh penggunaan Google <i>search</i> untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat	17
Gambar 3.5. Contoh penggunaan Google <i>search</i> untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat	17
Gambar 5.1. Sesi Konsultasi dengan Mentor.....	27
Gambar 5.2. Sesi Konsultasi dengan Mentor.....	28
Gambar 5.3. Sesi Konsultasi dengan Mentor.....	28
Gambar 5.4. Google Form untuk Kuesioner.....	30
Gambar 5.5. Screenshot Bagian Dashboard Hasil Penyebaran Kuesioner	31
Gambar 5.6. Screenshot File Analisis Hasil Riset	32
Gambar 5.7. Eksplorasi Fitur pada ChatGPT	33
Gambar 5.8. Infografis Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing pada Risalah Rapat	34
Gambar 5.9. Foto Surat Undangan Sosialisasi.....	36
Gambar 5.10. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi	37
Gambar 5.11. Google Form untuk Kuesioner Feedback terhadap Sosialisasi.....	38
Gambar 5.12. Screenshot File Analisis Hasil Riset	39
Gambar 5.13. Screenshot File Data Pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII	40
Gambar 5.14. Screenshot Potongan Hasil Risalah Rapat Sementara Sebelum Adanya Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan	44
Gambar 5.15. Screenshot Potongan Hasil Risalah Rapat Sementara Setelah Adanya Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi yang mencakup pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, yang bekerja di instansi pemerintah berdasarkan perjanjian kerja, dan diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian. ASN diberi tanggung jawab dalam suatu jabatan pemerintahan atau tugas negara lainnya, dengan penghasilan yang diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 menyatakan bahwa ASN Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah Dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan disertai tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau disertai tugas negara lainnya dan diberikan penghasilan berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam proses pengangkatan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) harus melewati Masa Prajabatan, yaitu masa percobaan selama 1 (satu) tahun yang wajib dijalani oleh CPNS melalui proses pendidikan dan pelatihan, di mana salah satu agenda di dalamnya adalah Pelatihan Dasar CPNS. Pasal 1 ayat 7 Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 menyatakan bahwa Pelatihan Dasar CPNS adalah pendidikan dan pelatihan dalam Masa Prajabatan yang dilakukan secara terintegrasi untuk membangun integritas moral, kejujuran, semangat dan motivasi nasionalisme dan kebangsaan, karakter kepribadian yang unggul dan bertanggung jawab, dan memperkuat profesionalisme serta kompetensi bidang.

Pelatihan Dasar CPNS ini juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar ASN yaitu BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif). Hal ini memungkinkan peserta untuk menginternalisasi, menerapkan, mengaktualisasikan, dan membiasakan nilai-nilai tersebut, sehingga menjadi bagian dari karakter PNS yang profesional sesuai bidang tugasnya.

Salah satu bagian dalam proses Pelatihan Dasar CPNS adalah penyusunan rancangan aktualisasi. Aktualisasi ini penting karena menjadi langkah krusial dalam menerapkan dan memperkuat nilai-nilai dasar yang telah ditanamkan selama proses pelatihan bagi CPNS. Melalui aktualisasi, CPNS tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mampu

mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam tugas sehari-hari, sehingga menciptakan kebiasaan kerja yang profesional dan berintegritas. Dengan demikian, aktualisasi ini menjadi fondasi yang kokoh bagi terbentuknya Aparatur Sipil Negara (ASN) yang kompeten, berkarakter, dan siap menjalankan peran sebagai pelayan publik yang efektif dan perekat persatuan bangsa.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan rancangan aktualisasi pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil;
3. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2020 Tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Jabatan Fungsional Perisalah Legislatif;
5. Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil;
6. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil dengan perubahannya yaitu Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil;
7. Keputusan Menpan RB Nomor SKJ.15 Tahun 2023 tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Perisalah Legislatif dan Jabatan Fungsional Asisten Perisalah Legislatif;
8. Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023;

9. Surat Deputi Bidang Kebijakan Pengembangan Kompetensi ASN Nomor 3100/D.3/PDP.03.5 tanggal 12 Juni 2024 perihal Penyelenggaraan Latsar CPNS Sekretariat Jenderal DPR RI.

C. Tujuan

Tujuan dari penyusunan rancangan aktualisasi pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2024 ini adalah:

1. Menginternalisasi nilai-nilai BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif) dalam pelaksanaan tugas sehari-hari sebagai ASN.
2. Membentuk karakter dan integritas ASN yang profesional.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama Latsar dalam menyelesaikan permasalahan di tempat kerja.
4. Mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.
5. Berkontribusi dalam upaya mewujudkan *Smart Governance*.

D. Manfaat

Adapun manfaat rancangan aktualisasi pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Tahun 2024 ini yaitu:

1. Memperdalam pemahaman dan penguasaan terhadap kompetensi yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas sebagai ASN.
2. Dengan penerapan ilmu dan keterampilan yang diperoleh, dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam meningkatkan kinerja instansi.
3. Nilai-nilai dasar ASN akan terinternalisasi dengan lebih baik, membentuk karakter ASN yang profesional dan berintegritas.
4. Mendorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi di tempat kerja.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN

A. Visi dan Misi Organisasi

Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Setjen DPR RI) merupakan unsur penunjang DPR, yang berkedudukan sebagai Kesekretariatan Lembaga. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Perpres Nomor 26 Tahun 2020 tentang Setjen DPR RI) dinyatakan bahwa Setjen DPR RI adalah aparatur pemerintah yang dalam menjalankan tugas dan fungsinya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Pimpinan DPR RI. Setjen dipimpin oleh Sekretaris Jenderal.

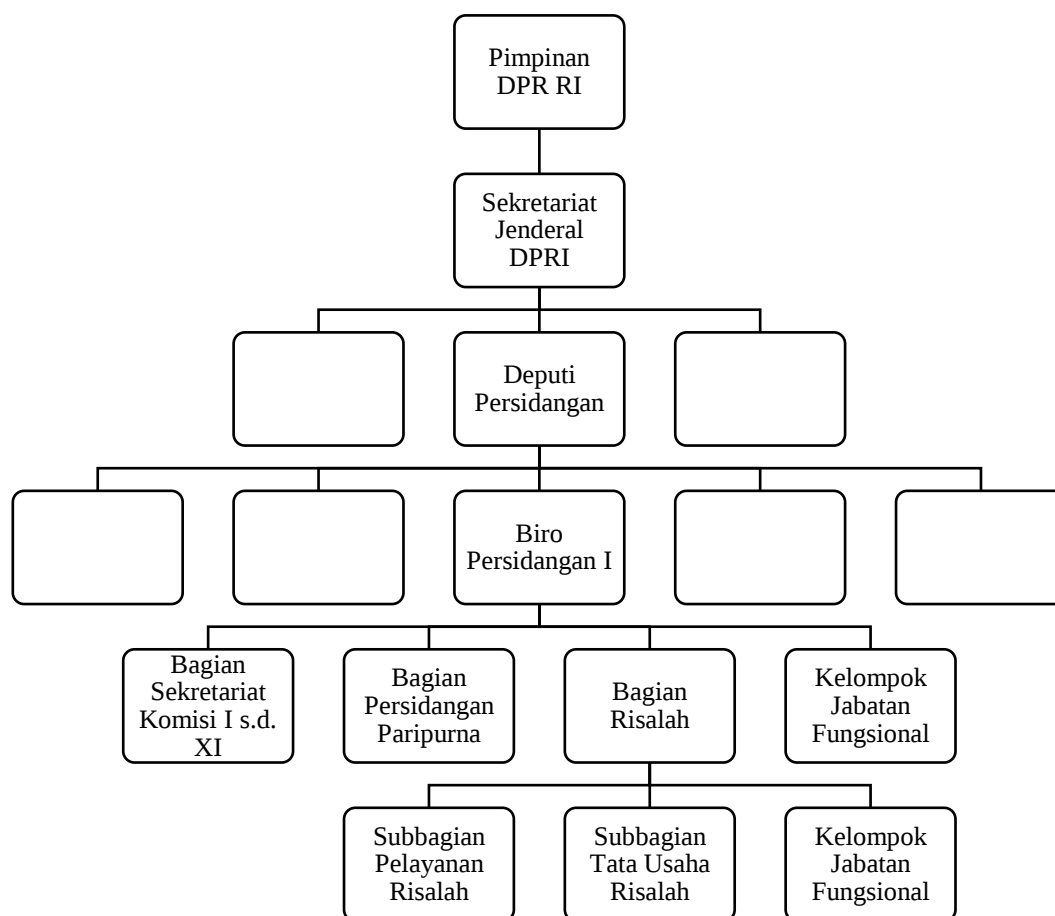
Sekretariat Jenderal DPR RI memiliki visi “Menjadi Sekretariat Jenderal yang Profesional dan Modern dalam mendukung Visi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia”. Untuk mewujudkan visi tersebut Sekretariat Jenderal DPR RI memiliki visi sebagai berikut:

1. Memberikan dukungan dan pelayanan prima bagi pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
2. Melaksanakan tata kelola kelembagaan pemerintahan yang profesional, baik, dan bersih di lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
3. Menyajikan data yang lengkap, akurat, dan andal sebagai bahan dalam pengambilan keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Biro Persidangan I merupakan salah satu Biro yang berada dibawah Deputi Bidang Persidangan Sekretariat Jenderal DPR RI. Biro Persidangan I juga membawahi Bagian Risalah di mana output dari Bagian Risalah adalah risalah rapat yang dijalankan oleh DPR RI. Biro Persidangan I memiliki visi yaitu terwujudnya dukungan 6 persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel. Untuk mewujudkan visi tersebut, Biro Persidangan I memiliki misi:

1. Mewujudkan dukungan rapat dan tata usaha dalam pelaksanaan Fungsi DPR RI di Bidang Legislasi, Bidang Anggaran dan Bidang Pengawasan
2. Mewujudkan dukungan rapat dan tata usaha dalam pelaksanaan Persidangan Paripurna
3. Mewujudkan kebijakan penyelenggaraan dukungan persidangan di Komisi dan Persidangan Paripurna.

B. Struktur Organisasi



C. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta

Berdasarkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017 tentang Jabatan Fungsional Perisalah Legislatif, dijelaskan di Pasal Lima dalam BAB IV mengenai Tugas Jabatan, Unsur dan Sub Unsur Kegiatan. Tugas Jabatan Fungsional Perisalah Legislatif yaitu melaksanakan kegiatan di bidang risalah legislatif, yang meliputi penyusunan risalah rapat, penyusunan dokumen kelengkapan risalah rapat, penyusunan analisis dan anotasi himpunan risalah rapat, serta pengembangan sistem risalah rapat legislatif.

Sementara itu menurut Pasal 7 dalam peraturan yang sama, dijelaskan uraian kegiatan Jabatan Fungsional Perisalah Legislatif sesuai dengan jenjang jabatannya. Untuk uraian kegiatan jenjang jabatan Perisalah Legislatif Ahli pertama meliputi:

1. mengoordinasikan kegiatan penyusunan risalah rapat sementara;

2. melakukan inventarisasi hasil transkrip, kelengkapan, dan bahan rapat untuk penyusunan risalah rapat sementara;
3. memeriksa hasil inventarisasi bahan rapat untuk penyusunan risalah rapat sementara;
4. **mengolah hasil transkrip menjadi risalah rapat sementara yang berbahasa Indonesia, berdasarkan:**
 - a. **jumlah halaman risalah rapat sampai dengan 50 halaman;**
 - b. **jumlah halaman risalah rapat 51 sampai dengan 100 halaman;**
 - c. **jumlah halaman risalah rapat 101 sampai dengan 150 halaman; dan**
 - d. **jumlah halaman risalah rapat 151 sampai dengan 200 halaman;**
 - e. **jumlah halaman risalah rapat di atas 200 halaman;**
5. mengolah hasil transkrip menjadi risalah rapat sementara yang berbahasa asing, berdasarkan:
 - a. jumlah halaman risalah rapat sampai dengan 50 halaman;
 - b. jumlah halaman risalah rapat 51 sampai dengan 100 halaman;
 - c. jumlah halaman risalah rapat 101 sampai dengan 150 halaman;
 - d. jumlah halaman risalah rapat 151 sampai dengan 200 halaman; dan
 - e. jumlah halaman risalah rapat di atas 200 halaman;
6. mengolah hasil transkrip menjadi risalah rapat sementara yang berbahasa daerah berdasarkan:
 - a. jumlah halaman risalah rapat sampai dengan 50 halaman;
 - b. jumlah halaman risalah rapat 51 sampai dengan 100 halaman;
 - c. jumlah halaman risalah rapat 101 sampai dengan 150 halaman;
 - d. jumlah halaman risalah rapat 151 sampai dengan 200 halaman; dan
 - e. jumlah halaman risalah rapat di atas 200 halaman;
7. menelaah dan menyerahkan risalah rapat sementara kepada penyelenggara rapat untuk dikoreksi;
8. melakukan perbaikan risalah rapat sementara terhadap hasil koreksi penyelenggara/peserta rapat untuk menjadi risalah rapat resmi;
9. menyusun laporan pelaksanaan tugas penyusunan risalah rapat resmi yang meliputi:
 - a. bulanan;
 - b. triwulan;
 - c. semester; dan

- d. tahunan;
- 10. melakukan pengumpulan dokumen softcopy yang akan dijadikan sebagai e-risalah;
- 11. menginventarisir dokumen softcopy yang akan dijadikan sebagai e-risalah;
- 12. melakukan pembuatan e-risalah:
 - a. risalah rapat sementara;
 - b. risalah rapat resmi;
 - c. risalah rapat yang sudah divalidasi;
 - d. catatan rapat;
 - e. laporan singkat; dan
 - f. himpunan risalah rapat;
- 13. menyusun laporan pelaksanaan tugas pembuatan e-risalah yang meliputi:
 - a. bulanan;
 - b. triwulan;
 - c. semester; dan
 - d. tahunan;
- 14. menelaah kumpulan dokumen softcopy e-risalah;
- 15. menginventarisir dokumen softcopy e-risalah;
- 16. membuat sistem database informasi risalah;
- 17. melakukan pemasukkan e-risalah ke dalam database sistem informasi risalah:
 - a. risalah rapat sementara;
 - b. risalah rapat resmi;
 - c. risalah rapat yang sudah divalidasi;
 - d. catatan rapat;
 - e. laporan singkat; dan
 - f. himpunan risalah rapat;
- 18. menyusun laporan pelaksanaan tugas pemuktahiran database risalah yang meliputi:
 - a. bulanan;
 - b. triwulan;
 - c. semester; dan
 - d. tahunan;
- 19. melakukan pengumpulan e-risalah yang akan dipublikasikan;
- 20. menginventarisir e-risalah yang akan dipublikasi;
- 21. menelaah dan meminta persetujuan e-risalah yang akan dipublikasikan;

22. melakukan publikasi dalam jaringan intranet/internet:

- a. risalah rapat sementara;
- b. risalah rapat resmi;
- c. risalah rapat yang sudah divalidasi;
- d. catatan rapat;
- e. laporan singkat;
- f. himpunan risalah rapat; dan

23. menyusun laporan pelaksanaan tugas publikasi e-risalah dalam jaringan intranet/internet yang meliputi:

- a. bulanan;
- b. triwulan;
- c. semester; dan
- d. tahunan.

BAB III

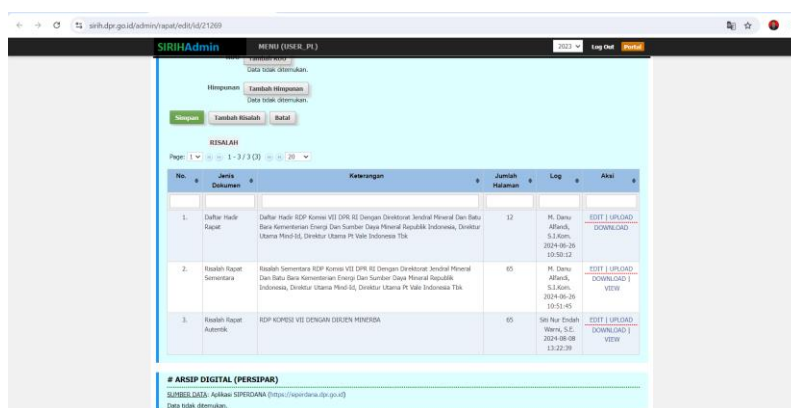
PENETAPAN ISU PRIORITAS

A. Identifikasi Isu

Lingkup isu yang diambil pada identifikasi isu ini adalah di lingkungan unit kerja Bagian Risalah di Sekretariat Jenderal DPR RI. Terdapat 3 isu yang diidentifikasi oleh penulis pada unit kerja Bagian Risalah, yaitu masih adanya rekaman rapat dengan kualitas audio kurang baik, belum optimalnya penggunaan dan integrasi data di SIRIH (Sistem Informasi Risalah), dan belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat.

Rekaman rapat merupakan salah satu dokumen kelengkapan rapat yang mendukung proses pembuatan risalah rapat. Namun saat ini tidak semua rekaman rapat memiliki kualitas audio yang baik, di mana hal ini dipengaruhi oleh tempat rapat, kualitas alat perekam, hingga dari segi sumber daya manusia yang melakukan perekaman rapat. Kualitas audio rekaman rapat kurang baik seperti, rekaman berhenti, suara tidak terdengar, suara kecil, dan suara tumpang tindih. Berdasarkan data dari Kabag Unit Kerja Bagian Risalah, saat ini masih terdapat 4-5% rekaman dengan kualitas audio yang kurang baik.

Aplikasi SIRIH baru diluncurkan pada 2022, sehingga masih perlu proses adaptasi dalam penggunaannya. Saat ini masing-masing sekretariat AKD juga harus mengupload bahan-bahan rapat di Simfoni, sehingga dari sekretariat AKD masih harus bekerja dua kali untuk upload bahan-bahan rapat di SIRIH. Hal ini mengakibatkan masih sering ditemui alat kelengkapan rapat yang tidak lengkap pada SIRIH, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



No.	Jenis Dokumen	Keterangan	Jumlah Halaman	Log	Aksi
1.	Daftar Hadir Rapat	Daftar Hadir RDP Korporasi VDI DPR RI Dengan Direktorat Jenderal Mineral Dan Batu Bara Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Utama Mineral AS, Direktorat Utama PI Vale Indonesia Tbk	12	M. Denu 48464, 5.1.Km, 2024-08-26 10:50:12	[EDIT] [UPLOAD] [DOWNLOAD]
2.	Risalah Rapat Sementara	Risalah Sementara RDP Korporasi VDI DPR RI Dengan Direktorat Jenderal Mineral Dan Batu Bara Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia, Direktorat Utama Mineral AS, Direktorat Utama PI Vale Indonesia Tbk	65	M. Denu 48464, 5.1.Km, 2024-08-26 10:50:45	[EDIT] [UPLOAD] [DOWNLOAD] [VIEW]
3.	Risalah Rapat Alternatif	RDP KORPORASI VDI DENGAN DISKUSI MENENGAH	65	Siti Nur Endah Wahyu, S.E. 2024-08-08 13:22:39	[EDIT] [UPLOAD] [DOWNLOAD] [VIEW]

Gambar 3.1. Contoh Dokumen Alat Kelengkapan Rapat yang Tidak Lengkap di SIRIH

Gambar di atas menunjukkan bagaimana pada satu rapat masih memiliki alat kelengkapan rapat yang belum seluruhnya diunggah di sirih. Pada gambar di atas hanya menunjukkan daftar hadir, risalah rapat sementara, dan risalah rapat autentik yang diunggah di SIRIH. Sementara dokumen lain seperti rekaman rapat, transkrip rapat, dan bahan rapat belum diunggah. Tidak lengkapnya dokumen kelengkapan rapat ini dapat mempengaruhi proses pembuatan risalah.

Saat ini mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat juga masih belum optimal. Berdasarkan survei terhadap 25 Ahli Pertama Perisalah Legislatif, 96% responden memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang AKD-nya. 72% responden juga masih menemui kesulitan dalam penulisan istilah teknis dan asing yang digunakan dalam rapat.

3 isu di atas merupakan isu yang penting untuk diatasi oleh unit kerja Bagian Risalah untuk efektivitas dan peningkatan kualitas kerja. Untuk menjelaskan secara lebih dalam mengenai 3 isu tersebut, akan dibahas dalam tabel berikut.

No	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi yang Diharapkan	Keterkaitan Kedudukan dan Peran ASN mendukung <i>Smart Governance</i>	Keterkaitan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan
1.	Masih adanya rekaman rapat dengan kualitas audio kurang baik	- Kualitas audio rekaman rapat kurang baik seperti, rekaman berhenti, suara tidak terdengar, suara kecil, dan suara tumpang tindih. - Berdasarkan data, terdapat 4-5% rekaman rapat dengan kualitas audio yang kurang baik. - Kualitas audio rekaman rapat dapat mempengaruhi proses pembuatan risalah rapat, karena perisalah tetap harus mendengarkan rekaman rapat untuk memproses transkrip rapat menjadi risalah rapat.	- Adanya resiko kesalahan penulisan kata dan menyebabkan interpretasi yang tidak sesuai, sehingga tidak sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan validitas informasi. - Membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya, sehingga sangat tidak efisien dan menghambat kinerja.	Seluruh rekaman rapat dapat memiliki kualitas audio yang baik.	- Salah satu indikator kerangka kurikulum literasi digital dalam SMART ASN adalah <i>digital skills</i>. Dalam konteks isu ini, masih perlu ditingkatkan <i>digital skills</i> agar dapat menghasilkan dan memproses audio rekaman dengan baik. - Isu ini juga terkait dengan Manajemen ASN di mana ASN berhak mendapat tunjangan fasilitas untuk mendukung pekerjaannya dan ASN juga perlu untuk melakukan pengembangan kompetensi.	Isu ini terkait dengan tusi nomor 2, 3, dan 4 untuk Ahli Pertama Perisalah Legislatif pada Permenpan Nomor 26 Tahun 2017, yaitu perisalah memproses bahan rapat untuk penyusunan risalah rapat sementara, termasuk rekaman rapat.
2.	Belum optimalnya penggunaan dan integrasi data di SIRIH (Sistem Informasi Risalah)	- Masing-masing sekretariat AKD juga harus mengupload bahan-bahan rapat di Simfoni, sehingga dari sekretariat AKD masih harus bekerja dua kali untuk upload bahan-bahan rapat di SIRIH. - Masih ditemui data bahan rapat di SIRIH yang belum lengkap. - Pada tim perisalah Komisi VII, setelah <i>upload</i> data Risalah Sementara ke SIRIH, Ahli Pertama Perisalah Legislatif masih harus mengirim <i>file</i> tersebut kepada Ahli Muda	Belum optimalnya penggunaan SIRIH dapat mengakibatkan proses pembuatan risalah yang tidak efektif dan efisien.	SIRIH sebagai aplikasi untuk mendukung pengiriman <i>file</i> pendukung risalah rapat dapat dimaksimalkan penggunaannya oleh perisalah dan AKD, sehingga untuk pengiriman <i>file</i> yang dapat dilakukan melalui SIRIH tidak perlu untuk dikirim ulang melalui media lain.	- Belum optimalnya penggunaan dan integrasi data di SIRIH menunjukkan kurangnya penerapan literasi digital untuk mendukung SMART ASN, khususnya pada bagian <i>digital skills</i> dan <i>digital culture</i> yang masih harus terus ditingkatkan. - Penggunaan SIRIH juga terkait dengan pengelolaan kinerja yang menjadi salah satu poin ruang lingkup Manajemen ASN yang tertuang dalam Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.	Sesuai dengan tusi nomor 2 untuk Ahli Pertama Perisalah Legislatif pada Permenpan Nomor 26 Tahun 2017, yaitu perisalah melakukan inventarisasi hasil transkrip, kelengkapan, dan bahan rapat untuk penyusunan risalah rapat sementara, di mana pelaksanaannya menggunakan SIRIH.

No	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi yang Diharapkan	Keterkaitan Kedudukan dan Peran ASN mendukung <i>Smart Governance</i>	Keterkaitan dengan Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan
		Perisalah legislatif melalui Email.				
3.	Belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat	- Adanya perbedaan latar belakang pendidikan perisalah dengan bidang AKD yang ditugaskan kepadanya mengakibatkan perisalah perlu beradaptasi dengan istilah teknis yang belum pernah didengar sebelumnya. - Selain adanya istilah yang masih asing, perisalah juga menemui kendala penulisan istilah-istilah teknis yang diucapkan dalam rapat karena kualitas rekaman ataupun artikulasi yang kurang jelas. - Berdasarkan survei, 96% responden memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang AKD-nya. 72% responden juga masih menemui kesulitan dalam penulisan istilah teknis yang dibahas dalam rapat.	Belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat dapat membuat proses pembuatan risalah menjadi lebih lama, karena perisalah memerlukan waktu lebih untuk mencari penulisan istilah teknis dan asing yang benar. Selain itu terdapat juga resiko adanya salah penulisan dalam risalah rapat apabila isu ini tidak segera diatasi.	Istilah-istilah teknis yang diucapkan dalam rapat dapat tertulis dengan benar dalam risalah rapat	- Keterkaitan dengan SMART ASN adalah terkait dengan profesionalisme dan literasi digital ASN, khususnya pada komponen <i>digital skills</i>. - Terkait dengan Manajemen ASN, ASN perlu meningkatkan kompetensi, hal ini juga sejalan dengan pengembangan kompetensi yang tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023.	Sesuai dengan tusi nomor 4 untuk Ahli Pertama Perisalah Legislatif pada Permenpan Nomor 26 Tahun 2017, yaitu perisalah mengolah hasil transkrip menjadi risalah rapat sementara yang berbahasa Indonesia.

Tabel 3.1. Tabel Identifikasi Isu

B. Penetapan Isu Prioritas

B.1. Teknik Tapisan Isu

Untuk menemukan *core issue* dari ketiga isu tersebut, dapat digunakan metode USG dengan memberikan skor pada *urgency*, *seriousness*, dan *growth*. Metode USG ini merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas isu atau masalah dengan teknik skoring 1-5, nilai terendah adalah 1 dan nilai tertinggi adalah 5. Indikator USG pada isu-isu tersebut terdapat pada tabel di bawah ini.

- Deskripsi Kriteria *Urgency*

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 1 bulan
4	Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 3 bulan
3	Cukup Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 6 bulan
2	Kurang Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu 1 tahun
1	Tidak Mendesak	Harus ditindaklanjuti dalam kurun waktu >1 tahun

Tabel 3.2. Tabel Deskripsi Kriteria *Urgency*

- Deskripsi Kriteria *Seriousness*

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Serius	Dampak isu akan berpengaruh pada unit kerja dan instansi
4	Serius	Dampak isu akan berpengaruh pada unit kerja
3	Cukup Serius	Dampak isu akan berpengaruh pada jenjang jabatan perisalah legislatif
2	Kurang Serius	Dampak isu akan berpengaruh pada seluruh perisalah legislatif
1	Tidak Serius	Dampak isu akan berpengaruh pada individu perisalah legislatif

Tabel 3.3. Tabel Deskripsi Kriteria *Seriousness*

- Deskripsi Kriteria *Growth*

Nilai	Indikator	Deskripsi Indikator
5	Sangat Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 1 bulan
4	Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 3 bulan
3	Cukup Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 6 bulan
2	Kurang Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu 1 tahun
1	Tidak Cepat Memburuk	Memburuk dalam kurun waktu >1 tahun

Tabel 3.4. Tabel Deskripsi Kriteria *Growth*

B.2. Pemilihan Isu Prioritas

Matrik Pemilihan Isu Prioritas dengan Analisis USG

NO	Isu	Kategori USG			Jumlah Nilai	Peringkat Kualitas
		U	S	G		
1	Masih adanya rekaman rapat dengan kualitas audio kurang baik	3	3	3	9	3
2	Belum optimalnya penggunaan dan integrasi data di SIRIH (Sistem Informasi Risalah).	3	4	3	10	2
3	Belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat	4	4	4	12	1

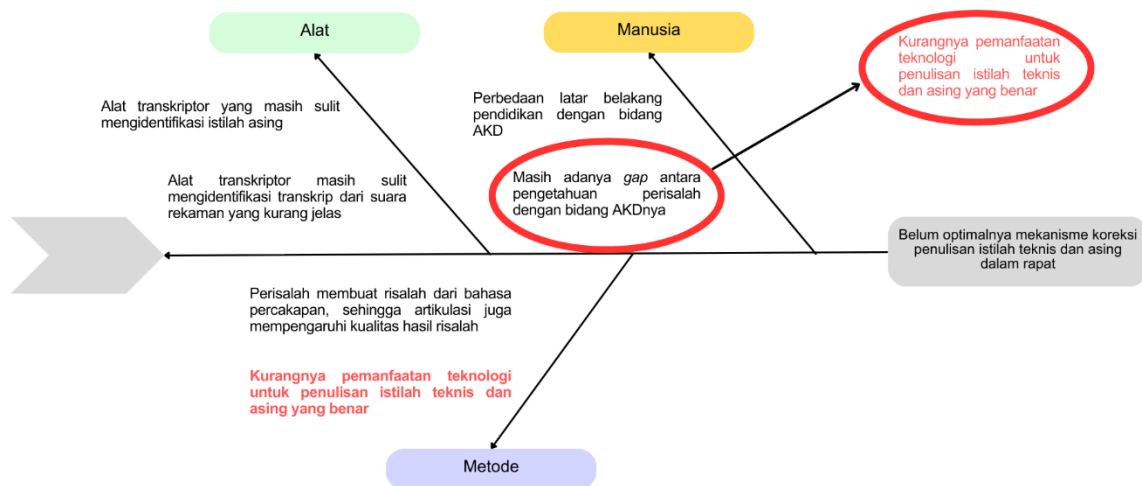
Tabel 3.5. Tabel Analisis USG

Berdasarkan analisis USG yang dilakukan, diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu isu belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat. Hal ini menunjukkan bahwa isu tersebut merupakan isu prioritas.

C. Analisis Isu

Setelah diketahui isu prioritas yaitu isu belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat selanjutnya dilakukan analisis isu yang lebih mendalam. Pada tahap ini digunakan *fishbone diagram* untuk mengetahui kemungkinan penyebab dari isu

tersebut. *Fishbone diagram* pada isu ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2. Diagram *fishbone* isu belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat

Dari diagram *fishbone* di atas, dapat diketahui bahwa penyebab adanya isu belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat dapat dilihat dari kategori manusia, metode, dan alat. Dari kategori manusia, adanya perbedaan latar belakang pendidikan dengan bidang AKD dan kurangnya pengetahuan perisalah terhadap istilah teknis terkait pembahasan di AKD-nya.

Sementara dari segi metode, yaitu perisalah membuat risalah dari bahasa percakapan, sehingga artikulasi juga mempengaruhi kualitas hasil risalah dan belum adanya mekanisme teknik pencarian penulisan yang benar untuk istilah yang belum diketahui perisalah. Sedangkan dari segi alat, alat transkriptor yang masih sulit mengidentifikasi istilah asing dan juga masih sulit mengidentifikasi transkrip dari suara rekaman yang kurang jelas.

Berdasarkan 3 kategori penyebab di atas, dapat diketahui bahwa kurangnya pemanfaatan teknologi untuk penulisan istilah teknis dan asing yang benar adalah penyebab utama dari isu ini, di mana kurangnya pemanfaatan teknologi juga menyebabkan masih adanya *gap* antara pengetahuan perisalah dengan bidang AKD-nya. Oleh karena itu, penting untuk dibuat sebuah gagasan baru untuk mengatasi isu masih adanya belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat berdasarkan penyebab utama tersebut.

D. Gagasan Pemecahan Isu

Untuk mengatasi kendala belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat dikarenakan kurangnya pengetahuan perisalah terhadap istilah teknis

dan belum adanya mekanisme teknik pencarian penulisan yang benar untuk istilah yang belum diketahui, penulis membuat gagasan untuk memanfaatkan penggunaan *artificial intelligence* (AI) ChatGPT dalam mengatasi isu tersebut. ChatGPT dapat mempermudah untuk mencari penulisan istilah teknis yang benar, di mana perisalah cukup menuliskan apa yang mereka dengar dan mengkonfirmasi penulisan tersebut menggunakan ChatGPT dengan instruksi yang tepat.

Cara kerja ChatGPT ini berbeda dengan Google *search*. ChatGPT memberikan jawaban langsung berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya tanpa mencari informasi di internet pada saat itu. Sedangkan Google *search* hanya menyediakan daftar tautan ke halaman web yang relevan dengan permintaan pengguna, yang kemudian dapat diklik pengguna untuk mencari informasi lebih lanjut. Berikut adalah contoh bagaimana penggunaan ChatGPT untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat dan bagaimana perbandingannya dengan penggunaan Google *search*.

ChatGPT ▾

Saya mendengar ada alat untuk mengukur kualitas mineral nikel, yaitu fuse bit dan press vellet. Namun saya tidak yakin dengan penulisan alat fuse bit dan press vellet tersebut. Bagaimana penulisannya yang benar?

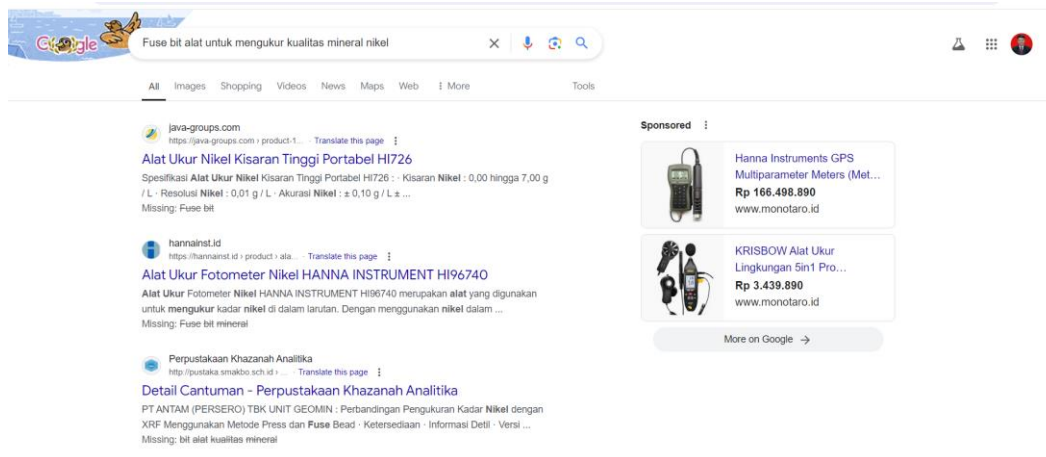


Penulisan yang benar untuk alat yang digunakan dalam analisis kualitas mineral, khususnya nikel, adalah "fuse bead" dan "pressed pellet."

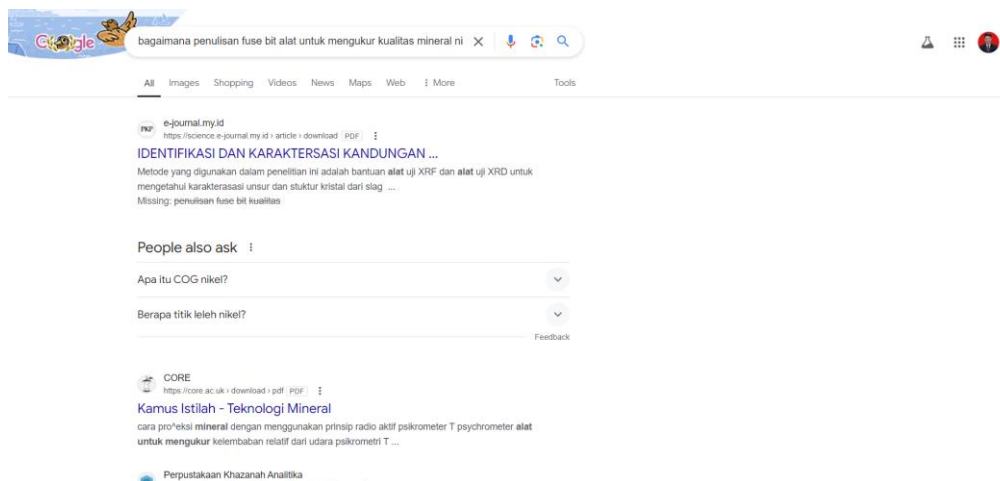
- **Fuse Bead:** Metode ini melibatkan pencairan sampel bersama dengan fluks untuk membentuk manik kaca. Teknik ini biasanya digunakan dalam analisis X-ray fluorescence (XRF) untuk mendapatkan analisis komposisi kimia yang akurat.
- **Pressed Pellet:** Metode ini melibatkan menekan sampel bubuk menjadi pelet padat. Teknik ini juga umum digunakan dalam analisis XRF untuk menentukan kandungan unsur dalam sampel.

Gambar 3.3. Contoh penggunaan ChatGPT untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat

Berdasarkan contoh di atas, menunjukkan sebelumnya penulis belum mengetahui bagaimana penulisan *fuse bead* dan *pressed pellet* yang benar. Penulis memanfaatkan ChatGPT untuk mencari penulisan yang benar berdasarkan kata yang didengar melalui rekaman rapat dan ChatGPT dapat langsung memberikan jawaban bagaimana penulisan yang benar. Hasil dari ChatGPT ini juga sesuai dengan apa yang diucapkan dalam rapat.



Gambar 3.4. Contoh penggunaan Google *search* untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat



Gambar 3.5. Contoh penggunaan Google *search* untuk mencari penulisan yang sesuai untuk istilah teknis yang digunakan dalam rapat

Berbeda dengan Chat GPT, Google *search* tidak dapat langsung memberikan koreksi bagaimana penulisan istilah *fuse bead* yang benar. Meskipun penulis menggunakan kata kunci yang sama yaitu *fuse bit*, Google tidak memberikan koreksi apapun dan hanya menampilkan hasil pencarian terkait dengan *fuse bit*. Hal ini tentu akan membuat pencarian bagaimana penulisan *fuse bead* yang tepat akan menjadi lebih lama atau bahkan tidak dapat ditemukan melalui Google *search*.

Oleh karena itu, dengan pemanfaatan yang tepat, ChatGPT dapat membantu perisalah dalam membuat risalah rapat untuk mencari penulisan istilah teknis yang belum diketahui

untuk selanjutnya ditulis sesuai dengan EYD. Sehingga pembuatan risalah akan lebih efektif dan efisien karena perisalah tidak memerlukan waktu lama untuk mencari bagaimana penulisan istilah teknis yang masih asing bagi mereka.

BAB IV

RANCANGAN AKTUALISASI

A. Matriks Rancangan Aktualisasi

- Unit Kerja** : Bagian Risalah
- Identifikasi Isu** : 1. Masih adanya rekaman rapat dengan kualitas audio kurang baik
 2. Belum optimalnya penggunaan dan integrasi data di SIRIH (Sistem Informasi Risalah)
 3. Belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat
- Isu yang Diangkat** : Belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat
- Gagasan Pemecahan Isu** : Pemanfaatan ChatGPT untuk koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat

Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi
1	Persiapan Pelaksanaan Rancangan Aktualisasi	1.1. Konsultasi gagasan penyelesaian isu aktualisasi	Catatan hasil diskusi	Akuntabel: Dengan adanya konsultasi, proses pemilihan gagasan penyelesaian isu untuk aktualisasi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena melibatkan umpan balik dan saran dari mentor.	Manajemen ASN: Meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi dengan Mentor yang telah ditunjuk melalui proses diskusi dalam penyusunan gagasan penyelesaian isu dalam rancangan aktualisasi. SMART ASN: Memanfaatkan teknologi digital dalam proses	Konsultasi dengan mentor dapat membantu memastikan bahwa gagasan yang disusun untuk rancangan aktualisasi yang diusulkan sesuai dengan standar profesional dan modern sesuai visi Sekretariat Jenderal DPR RI.

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi
				• Kompeten: Menambah pengetahuan dan kompetensi melalui diskusi dengan mentor. • Kolaboratif: Melibatkan mentor dalam konsultasi mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan, memperkuat kolaborasi dalam pengembangan rancangan aktualisasi.	konsultasi penyusunan gagasan penyelesaian isu dalam rancangan aktualisasi.	
		1.2. Konsultasi pelaksanaan aktualisasi	Catatan hasil diskusi	• Akuntabel: Dengan adanya konsultasi, proses pelaksanaan aktualisasi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena melibatkan umpan balik dan saran dari mentor. • Kompeten: Menambah pengetahuan dan kompetensi melalui diskusi dengan mentor, serta memastikan aktualisasi dapat terlaksana dengan baik. • Kolaboratif: Melibatkan mentor dalam konsultasi mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan, memperkuat kolaborasi dalam proses pelaksanaan rancangan aktualisasi.	• Manajemen ASN: Meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi dengan Mentor yang telah ditunjuk untuk membantu proses pelaksanaan aktualisasi. • SMART ASN: Memanfaatkan teknologi digital dalam proses konsultasi dalam pelaksanaan aktualisasi.	Konsultasi dengan mentor dapat membantu memastikan bahwa rancangan aktualisasi yang dilaksanakan sesuai dengan standar profesional dan modern sesuai visi Sekretariat Jenderal DPR RI.
2	Pengumpulan Data	2.1. Penyusunan kuesioner	Daftar pertanyaan untuk kuesioner	• Kompeten: Memastikan pertanyaan relevan dan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. • Akuntabel: Menyusun kuesioner yang jelas untuk menghasilkan data	• Manajemen ASN: Mengidentifikasi kebutuhan dan isu berdasarkan umpan balik yang terkumpul, yang penting untuk perencanaan dan	Penyusunan kuesioner untuk memastikan gagasan yang diambil relevan dan pelaksanaannya sesuai dengan visi Biro Persidangan I untuk memberikan dukungan persidangan

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi
				yang dapat dipertanggungjawabkan.	pengembangan kompetensi perisalah. • SMART ASN: Menggunakan teknologi untuk menyusun kuesioner digital yang interaktif dan mudah diakses.	Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel
		2.2. Penyebaran kuesioner	Tautan pengisian kuesioner	• Akuntabel: Memastikan bahwa kuesioner diberikan kepada subjek yang relevan, sesuai prinsip akuntabilitas. • Adaptif: Menyesuaikan metode penyebaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan responden. • Kolaboratif: Bekerja sama dengan rekan kerja untuk menjadi responden agar mendapat data dan masukan dari mereka.	• Manajemen ASN: Menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengumpulan data dengan memanfaatkan sistem informasi yang aman dan terintegrasi • SMART ASN: Menggunakan platform digital untuk menyebarkan kuesioner secara luas dan cepat, memastikan partisipasi maksimal dari responden di berbagai lokasi.	Penyebaran kuesioner untuk memastikan bahwa kuesioner dapat tersampaikan kepada subjek yang relevan, sehingga menjaga akuntabilitas data sesuai dengan visi Biro Persidangan I untuk memberikan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel
		2.3. Analisis hasil riset	Catatan analisis	• Akuntabel: Menganalisis data secara transparan dan objektif.	• Manajemen ASN: Menggunakan hasil analisis untuk membuat keputusan berbasis data dalam rangka peningkatan kompetensi melalui aktualisasi yang dibuat. • SMART ASN: Memanfaatkan analitik data dan teknologi untuk mengolah hasil kuesioner, menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat	Hasil dari penyebaran kuesioner dianalisis untuk memberikan gagasan kreatif dalam mendukung visi Biro Persidangan I untuk memberikan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel.
3	Pembuatan Panduan	3.1. Eksplorasi fitur pada ChatGPT	Catatan singkat	• Kompeten: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan	• Manajemen ASN: Memperkuat kompetensi	Eksplorasi teknologi untuk mewujudkan visi Sekretariat

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi
	Penggunaan ChatGPT			dalam memanfaatkan teknologi terbaru untuk pekerjaan. • Adaptif: Kemampuan untuk beradaptasi dengan alat baru yang dapat meningkatkan efisiensi kerja.	perisalah dengan menyediakan alat bantu yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. • SMART ASN: Meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja melalui penggunaan teknologi AI untuk membantu pengerjaan risalah.	Jenderal DPR RI menjadi Sekretariat Jenderal yang profesional dan modern.
		3.2. Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing	Infografis	• Kompeten: Membantu membagikan pengetahuan yang dapat mempermudah pekerjaan kepada rekan yang lain. • Adaptif: Memberikan informasi dalam bentuk yang mudah dan menarik agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.	• Manajemen ASN: Mempermudah peningkatan kompetensi dengan membuat panduan visual yang yang mudah dipahami. • SMART ASN: Mempercepat proses adopsi teknologi dengan menyediakan panduan visual yang mudah dipahami.	Dengan adanya infografis panduan penggunaan ChatGPT, perisalah akan lebih terampil dan efisien dalam menggunakan teknologi AI untuk mendukung tugas-tugas mereka, yang akan meningkatkan profesionalisme dalam pembuatan risalah rapat
4	Sosialisasi Penggunaan ChatGPT	4.1. Menentukan subjek sosialisasi	Database dan undangan	• Akuntabel: Memastikan subjek relevan dan tepat sasaran untuk memahami penggunaan ChatGPT. • Kolaboratif: Melibatkan berbagai pihak dalam penentuan subjek sosialisasi.	• Manajemen ASN: Memilih subjek berdasarkan analisis jabatan dan beban kerja untuk memastikan pegawai yang tepat mengikuti sosialisasi, sesuai dengan prinsip sistem merit dalam manajemen ASN. • SMART ASN: Memastikan ASN yang terlibat memiliki kompetensi teknologi yang sesuai dengan standar SMART ASN untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja	Menentukan subjek sosialisasi secara tepat akan memastikan bahwa individu yang paling relevan dan berpotensi mendapat manfaat dari teknologi baru ini, terlibat dalam proses sosialisasi. Hal ini akan mendukung peningkatan kualitas risalah untuk mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi
		4.2. Melakukan sosialisasi kepada subjek	Dokumentasi kegiatan	• Kolaboratif: Melibatkan rekan kerja dalam sosialisasi sebagai peserta. • Adaptif: Membantu peserta sosialisasi untuk beradaptasi dengan teknologi terkini untuk membantu penyusunan risalah. • Kompeten: Membantu rekan kerja lain di unit kerja Bagian Risalah untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi terkini untuk mendukung pekerjaan.	• Manajemen ASN: Memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ASN, sehingga mendukung manajemen ASN yang lebih efektif dan efisien. • SMART ASN: Meningkatkan literasi digital dan kemampuan penggunaan teknologi terkini seperti ChatGPT, yang akan mendukung transformasi digital dalam birokrasi.	profesional sesuai dengan visi Biro Persidangan I. Melakukan sosialisasi kepada subjek yang telah ditentukan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi seperti ChatGPT. Hal ini sesuai dengan visi Biro Persidangan I untuk mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional.
5	Evaluasi Hasil Sosialisasi dan Praktek Penggunaan ChatGPT	5.1. Meminta <i>feedback</i> dari sosialisasi penggunaan ChatGPT	Kuesioner	• Akuntabel: Menyusun pertanyaan secara jelas untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. • Kolaboratif: Melibatkan peserta dalam memberikan feedback memfasilitasi kerjasama dan partisipasi aktif.	• Manajemen ASN: Memperoleh <i>feedback</i> tentang penggunaan teknologi pada perisalah untuk memastikan bahwa perisalah dapat bekerja lebih efisien dan profesional. • SMART ASN: Menggunakan platform digital untuk menyebarkan kuesioner <i>feedback</i> secara mudah dan cepat, memastikan partisipasi maksimal dari subjek sosialisasi.	Meminta <i>feedback</i> dari sosialisasi penggunaan ChatGPT membantu mengevaluasi efektivitas teknologi ini dalam mendukung pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat membantu mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional, sesuai dengan visi Biro Persidangan I.
		5.2. Evaluasi hasil <i>feedback</i> dari sosialisasi	Catatan singkat	• Akuntabel: Menilai dan menindaklanjuti <i>feedback</i> dengan transparan memastikan tanggung jawab dalam implementasi.	• Manajemen ASN: Memastikan keberlanjutan dan relevansi dari inovasi penggunaan ChatGPT untuk	Evaluasi hasil <i>feedback</i> dari sosialisasi memungkinkan adanya analisis dan identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi
				• Adaptif: Menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan perubahan.	peningkatan kompetensi Perisalah. • SMART ASN: Evaluasi feedback membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan sehingga proses adaptasi teknologi dapat lebih mudah.	penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, evaluasi ini akan meningkatkan kualitas dukungan persidangan yang diberikan, memastikan bahwa dukungan persidangan berjalan dengan lebih profesional dan akuntabel.
		5.3. Praktek Pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII	Catatan hasil uji coba pada 1 rapat dan bank data dalam bentuk spreadsheet	• Kolaboratif: Melibatkan rekan kerja dalam pengisian bank data. • Adaptif: Pemanfaatan teknologi terkini untuk membantu dalam penyusunan risalah rapat.	• Manajemen ASN: Melakukan uji coba setelah mendapat <i>feedback</i> untuk memastikan rancangan aktualisasi dapat membantu perisalah bekerja lebih efisien dan profesional. • SMART ASN: Tahap ini sejalan dengan literasi digital, khususnya pada bagian <i>digital skills</i> dan <i>digital culture</i>.	Membantu integrasi pemanfaatan teknologi dalam pembuatan risalah rapat untuk mewujudkan visi Sekretariat Jenderal DPR RI menjadi Sekretariat Jenderal yang profesional dan modern.

Tabel 4.1. Matriks Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

B. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Matriks Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

NO	Kegiatan/Tahapan Kegiatan	Agustus			September			
		II	III	IV	I	II	III	IV
1	Kegiatan Ke-1 Persiapan Pelaksanaan Rancangan Aktualisasi							
	a). Konsultasi gagasan penyelesaian isu aktualisasi							
	b). Konsultasi pelaksanaan aktualisasi							
2	Kegiatan Ke-2 Pengumpulan Data							
	a). Penyusunan kuesioner							
	b). Penyebaran kuesioner							
	c). Analisis hasil riset							
3	Kegiatan Ke-3 Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT							
	a). Eksplorasi fitur pada ChatGPT							
	b). Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing							
4	Kegiatan Ke-4 Sosialisasi Penggunaan ChatGPT							
	a). Menentukan subjek sosialisasi							
	b). Melakukan sosialisasi kepada subjek							
5	Kegiatan Ke-5 Evaluasi Hasil Sosialisasi dan Praktik Penggunaan ChatGPT							
	a). Meminta <i>feedback</i> dari sosialisasi penggunaan ChatGPT							
	b). Evaluasi hasil <i>feedback</i> dari sosialisasi							
	c). Praktik pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII							

Tabel 4.2. Matriks Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi dengan judul **“Pemanfaatan Chatgpt untuk Koreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing dalam Penulisan Risalah Rapat Pada Bagian Risalah Sekretariat Jenderal DPR RI”** yang dilaksanakan pada periode bulan Agustus-September, sebagian besar kegiatan telah terlaksana sesuai dengan jadwal kegiatan yang disusun pada rancangan aktualisasi. Namun terdapat dua kegiatan, yaitu “Meminta feedback dari sosialisasi penggunaan ChatGPT” dan “Evaluasi hasil feedback dari sosialisasi” yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mentor, pemberian kuesioner *feedback* yang semula dilaksanakan pada minggu yang sama dengan pelaksanaan sosialisasi, diundur menjadi satu minggu setelah dilaksanakannya evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar peserta sosialisasi juga memiliki waktu untuk mencoba terlebih dahulu pemanfaatan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing saat membuat risalah rapat, sehingga peserta juga dapat memberikan *feedback* berdasarkan pengalaman mereka saat mencoba mempraktikkan pemanfaatan ChatGPT ini setelah mendapatkan sosialisasi dari penulis. Dengan mundurnya pemberian kuesioner untuk *feedback*, maka berdampak juga pada tahapan kegiatan selanjutnya, yaitu “Evaluasi hasil feedback dari sosialisasi” yang pelaksanaannya mundur 1 minggu dari jadwal kegiatan yang telah dibuat sebelumnya.

Berikut adalah jadwal realisasi kegiatan yang dilakukan selama masa habituasi:

NO	Kegiatan/Tahapan Kegiatan	Agustus			September			
		II	III	IV	I	II	III	IV
1	Kegiatan Ke-1 Persiapan Pelaksanaan Rancangan Aktualisasi							
	a). Konsultasi gagasan penyelesaian isu aktualisasi							
	b). Konsultasi pelaksanaan aktualisasi							
2	Kegiatan Ke-2 Pengumpulan Data							
	a). Penyusunan kuesioner							
	b). Penyebaran kuesioner							
	c). Analisis hasil riset							
3	Kegiatan Ke-3 Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT							
	a). Eksplorasi fitur pada ChatGPT							
	b). Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing							
4	Kegiatan Ke-4 Sosialisasi Penggunaan ChatGPT							
	a). Menentukan subjek sosialisasi							
	b). Melakukan sosialisasi kepada subjek							

NO	Kegiatan/Tahapan Kegiatan	Agustus			September			
		II	III	IV	I	II	III	IV
5	Kegiatan Ke-5 Evaluasi Hasil Sosialisasi dan Praktek Penggunaan ChatGPT							
	a). Meminta feedback dari sosialisasi penggunaan ChatGPT							
	b). Evaluasi hasil feedback dari sosialisasi							
	c). Praktek Pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII							

Tabel 5.1. Matriks Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi

B. Penjelasan Tahapan Kegiatan

Pada bagian ini, akan dijelaskan secara rinci proses pelaksanaan tahapan kegiatan dari rancangan aktualisasi yang telah dibuat selama periode Agustus-September 2024. Untuk detail pelaksanaan tahapan kegiatan tersebut, akan diuraikan melalui tabel berikut.

Kegiatan Ke-1 Persiapan Pelaksanaan Rancangan Aktualisasi	
Periode Pelaksanaan: 6 Agustus 2024 - 23 September 2024	
Tahap Kegiatan 1.1 Konsultasi Gagasan Penyelesaian Isu Aktualisasi	
<i>Evidence</i>  Gambar 5.1. Sesi Konsultasi dengan Mentor Pada tahap kegiatan ini, penulis berkonsultasi dengan mentor mengenai gagasan penyelesaian isu yang akan digunakan. Konsultasi dengan mentor ini bertujuan untuk memastikan bahwa gagasan tersebut cocok dengan kondisi lapangan pada unit kerja Bagian Risalah. Melalui sesi ini, mentor setuju dengan gagasan pemecahan isu yang telah diajukan, namun dalam pelaksanaannya nanti perlu juga untuk dijelaskan perbedaan ChatGPT dengan Google yang selama ini digunakan oleh perisalah.	
Keterkaitan Nilai BerAKHLAK • Akuntabel: Konsultasi membuat proses pemilihan gagasan penyelesaian isu untuk aktualisasi lebih terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan, karena melibatkan masukan dan saran dari mentor.	

- **Kompeten:** Diskusi dengan mentor memperluas pengetahuan dan meningkatkan kompetensi penulis.
- **Kolaboratif:** Konsultasi dengan mentor mendorong kerja sama dan pertukaran pengetahuan, memperkuat kolaborasi dalam pengembangan rancangan aktualisasi.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Meningkatkan kompetensi melalui diskusi dengan Mentor yang ditunjuk, dengan bertukar gagasan dalam penyusunan solusi untuk isu dalam rancangan aktualisasi.
- **SMART ASN:** Menggunakan teknologi digital dalam proses konsultasi untuk merumuskan solusi atas isu yang diangkat dalam rancangan aktualisasi.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Konsultasi dengan mentor dapat membantu memastikan bahwa gagasan yang disusun dalam rancangan aktualisasi memenuhi standar profesional dan modern, sejalan dengan visi Sekretariat Jenderal DPR RI.

Tahap Kegiatan 1.2 Konsultasi Pelaksanaan Aktualisasi

Evidence



Gambar 5.2. Sesi Konsultasi dengan Mentor



Gambar 5.3. Sesi Konsultasi dengan Mentor

Pada tahap kegiatan ini, penulis berkonsultasi secara rutin dengan mentor proses pelaksanaan aktualisasi oleh penulis. Konsultasi dengan mentor ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan aktualisasi dapat sesuai dengan rancangan yang telah dibuat dan juga dapat berkontribusi dalam membantu penyelesaian isu belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat. Melalui sesi ini, penulis terus berkonsultasi dengan mentor pada pelaksanaan setiap tahapan kegiatan. Hasil dari konsultasi terlampir pada lampiran 1.a. di laporan ini.

Link dokumentasi konsultasi: <https://s.id/KonsultasiMentor>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Akuntabel:** Konsultasi membuat proses pelaksanaan tahapan kegiatan aktualisasi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena melibatkan masukan dan saran dari mentor.
- **Kompeten:** Melalui diskusi dengan mentor, pengetahuan dan kompetensi meningkat, memastikan aktualisasi dapat berjalan dengan efektif.
- **Kolaboratif:** Mengikutsertakan mentor dalam konsultasi mendorong kerja sama dan pertukaran pengetahuan, memperkuat kolaborasi dalam pelaksanaan rancangan aktualisasi.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Meningkatkan kompetensi melalui diskusi dengan Mentor yang ditunjuk untuk mendukung proses pelaksanaan aktualisasi.
- **SMART ASN:** Menggunakan teknologi digital dalam konsultasi untuk mendukung pelaksanaan aktualisasi.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Konsultasi dengan mentor dapat memastikan bahwa pelaksanaan rancangan aktualisasi memenuhi standar profesional dan modern, sesuai dengan visi Sekretariat Jenderal DPR RI.

Tabel 5.2. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-1

Kegiatan Ke-2 Pengumpulan Data

Periode Pelaksanaan: 6 – 13 Agustus 2024

Tahap Kegiatan 2.1 Penyusunan Kuesioner

Evidence

The image shows a Google Form titled "Riset Terhadap Isu di Bagian Risalah". The form is in Indonesian and includes a greeting "Halo rekan-rekan," followed by an introduction from M. Danu Alfandi, CPNS Perisalah Legislatif Ahli Pertama. The form asks for the respondent's name and position. There are two required text input fields labeled "Nama" and "Jabatan". A red asterisk indicates required questions. The form is shared via a Google account.

Gambar 5.4. Google Form untuk Kuesioner

Pada tahap kegiatan ini, penulis menyusun kuesioner untuk mengetahui seberapa besar kendala yang dialami oleh perisalah saat menulis istilah teknis dan asing dalam rapat, serta apakah para perisalah sudah memahami pemanfaatan teknologi terkini seperti ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat. Data ini diperlukan untuk menyesuaikan isi konten materi pada infografis dan juga sosialisasi. Tahapan kegiatan ini menghasilkan sebuah form kuesioner yang berisi 6 butir pertanyaan.

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Kompeten:** Memastikan bahwa setiap pertanyaan yang disusun relevan dan tepat sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan.
- **Akuntabel:** Menyusun kuesioner dengan jelas dan sistematis untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

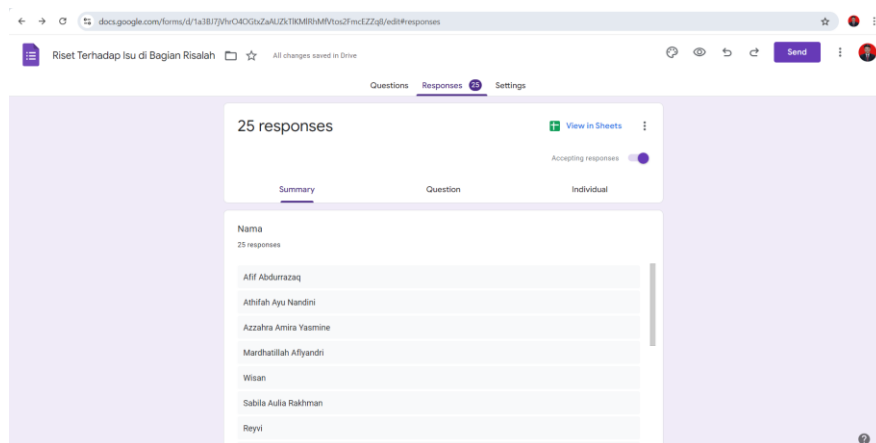
- **Manajemen ASN:** Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah melalui umpan balik yang terkumpul, yang krusial untuk pembuatan materi infografis dan sosialisasi untuk pengembangan kompetensi tenaga perisalah.
- **SMART ASN:** Memanfaatkan teknologi untuk merancang kuesioner digital yang interaktif dan mudah diakses.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Penyusunan kuesioner bertujuan untuk memastikan gagasan yang dihasilkan relevan dan dapat tersampaikan secara tepat demi mendukung visi Biro Persidangan I dalam memberikan dukungan yang profesional dan akuntabel untuk persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna.

Tahap Kegiatan 2.2 Penyebaran Kuesioner

Evidence



Gambar 5.5. Screenshot Bagian *Dashboard* Hasil Penyebaran Kuesioner

Pada tahap kegiatan ini, penulis mulai menyebarkan kuesioner kepada perisalah legislatif untuk mendapatkan data lebih lanjut dari kuesioner yang telah dibuat. Kuesioner yang telah disebarakan mendapatkan 25 respon yang hasilnya akan didalami pada tahap kegiatan selanjutnya.

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Akuntabel:** Memastikan bahwa kuesioner disebarakan kepada subjek yang tepat, sesuai dengan prinsip akuntabilitas.
- **Adaptif:** Menyesuaikan metode distribusi kuesioner berdasarkan situasi dan kebutuhan responden.
- **Kolaboratif:** Berkolaborasi dengan rekan kerja sebagai responden untuk memperoleh data dan masukan dari mereka.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan data melalui penggunaan sistem informasi yang aman dan terintegrasi.

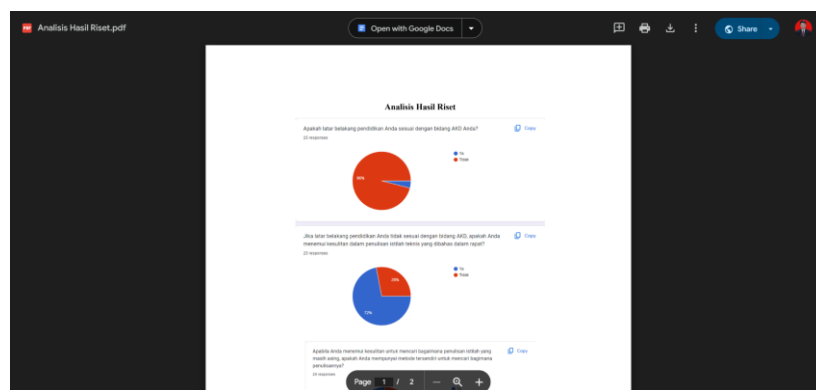
- **SMART ASN:** Memanfaatkan platform digital untuk mendistribusikan kuesioner secara luas dan cepat, memastikan partisipasi optimal dari responden di berbagai lokasi.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Distribusi kuesioner dilakukan untuk memastikan kuesioner sampai kepada subjek yang tepat, sehingga menjaga akuntabilitas data dan selaras dengan visi Biro Persidangan I dalam memberikan dukungan yang profesional dan akuntabel untuk persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna.

Tahap Kegiatan 2.3 Analisis Hasil Riset

Evidence



Gambar 5.6. Screenshot File Analisis Hasil Riset

Pada tahap ini penulis melakukan analisis dari data yang diperoleh lewat penyebaran kuesioner. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar perisalah masih terkendala dalam mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat dan akan merasa sangat terbantu apabila ada sebuah metode untuk mempermudah proses koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat. Meskipun sebagian besar responden sudah mengetahui adanya platform AI ChatGPT, namun sebagian besar juga belum memahami bagaimana pemanfaatan ChatGPT untuk mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat.

Link hasil analisis secara lengkap: <https://s.id/AnalisisHasilRiset>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Akuntabel:** Melakukan analisis data dengan transparan dan objektif, memastikan setiap langkah pengolahan data dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis dibuat secara jujur dan jelas, tanpa manipulasi, agar langkah yang dilakukan pada tahap berikutnya dapat dilakukan secara tepat berdasarkan hasil pengumpulan data.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

• Manajemen ASN: Menggunakan hasil analisis sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis data untuk meningkatkan kompetensi melalui program aktualisasi yang dirancang. • SMART ASN: Memanfaatkan teknologi dan analitik data untuk mengolah hasil kuesioner, sehingga menghasilkan wawasan yang dapat segera ditindaklanjuti secara cepat dan tepat.
Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi Hasil dari distribusi kuesioner dianalisis guna menghasilkan gagasan-gagasan kreatif yang mendukung visi Biro Persidangan I, dalam memberikan dukungan yang profesional dan akuntabel bagi persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna.

Tabel 5.3. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-2

Kegiatan Ke-3 Pembuatan Panduan Penggunaan ChatGPT
Periode Pelaksanaan: 18 - 27 Agustus 2024
Tahap Kegiatan 3.1 Eksplorasi Fitur pada ChatGPT
<i>Evidence</i>  Gambar 5.7. Eksplorasi Fitur pada ChatGPT Pada tahap ini, penulis melakukan eksplorasi terhadap fitur-fitur pada ChatGPT. Eksplorasi ini bertujuan untuk memperkuat bahan materi yang akan disampaikan melalui sosialisasi dan juga infografis. Tahap kegiatan ini menghasilkan catatan singkat seputar penggunaan ChatGPT. Link catatan hasil eksplorasi: https://s.id/CatatanHasilEksplorasi
Keterkaitan Nilai BerAKHLAK • Kompeten: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan penulis dalam menggunakan teknologi terbaru untuk mendukung tugas dan tanggung jawab pekerjaan.

- **Adaptif:** Memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap alat dan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Memperkuat kompetensi untuk membantu menyediakan alat bantu yang mendukung peningkatan produktivitas dan kualitas hasil kerja.
- **SMART ASN:** Meningkatkan efisiensi dan kualitas pekerjaan dengan eksplorasi pemanfaatan teknologi AI untuk membantu dalam penyusunan risalah.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Eksplorasi teknologi dilakukan untuk mewujudkan visi Sekretariat Jenderal DPR RI dalam menjadi lembaga yang profesional dan modern, dengan memanfaatkan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan.

Tahap Kegiatan 3.2 Pembuatan Panduan Penggunaan Chatgpt untuk Mengoreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing

Evidence



Gambar 5.8. Infografis Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing pada Risalah Rapat

Pada tahap kegiatan ini, penulis mulai membuat materi infografis mengenai pemanfaatan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam pada risalah rapat.

Tahap kegiatan ini menghasilkan sebuah infografis yang berisi informasi singkat dari ChatGPT dan juga cara penggunaannya untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing. Pada infografis juga ditambahkan QR Code yang akan mengarah ke cara penggunaan yang lebih jelas, karena dilengkapi dengan gambar. Hal ini untuk memudahkan bagi perisalah yang belum pernah menggunakan ChatGPT sama sekali.

Link infografis: <https://s.id/InfografisPemanfaatanChatGPT>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Kompeten:** Berperan dalam berbagi pengetahuan yang dapat mempermudah pekerjaan dengan rekan-rekan kerja, sehingga meningkatkan efisiensi kerja dari unit kerja Bagian Risalah.
- **Adaptif:** Menyampaikan informasi dalam format yang menarik dan mudah dipahami, agar pesan dapat diterima dengan efektif oleh semua pihak.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Memfasilitasi peningkatan kompetensi dengan menyusun panduan visual yang sederhana dan mudah dipahami.
- **SMART ASN:** Mempercepat adopsi teknologi dengan menyediakan panduan visual yang jelas dan mudah dimengerti oleh pengguna.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Melalui infografis panduan penggunaan ChatGPT, akan membantu perisalah menjadi lebih terampil dan efisien dalam memanfaatkan teknologi AI untuk mendukung pengerjaan, sehingga meningkatkan profesionalisme dalam penyusunan risalah rapat.

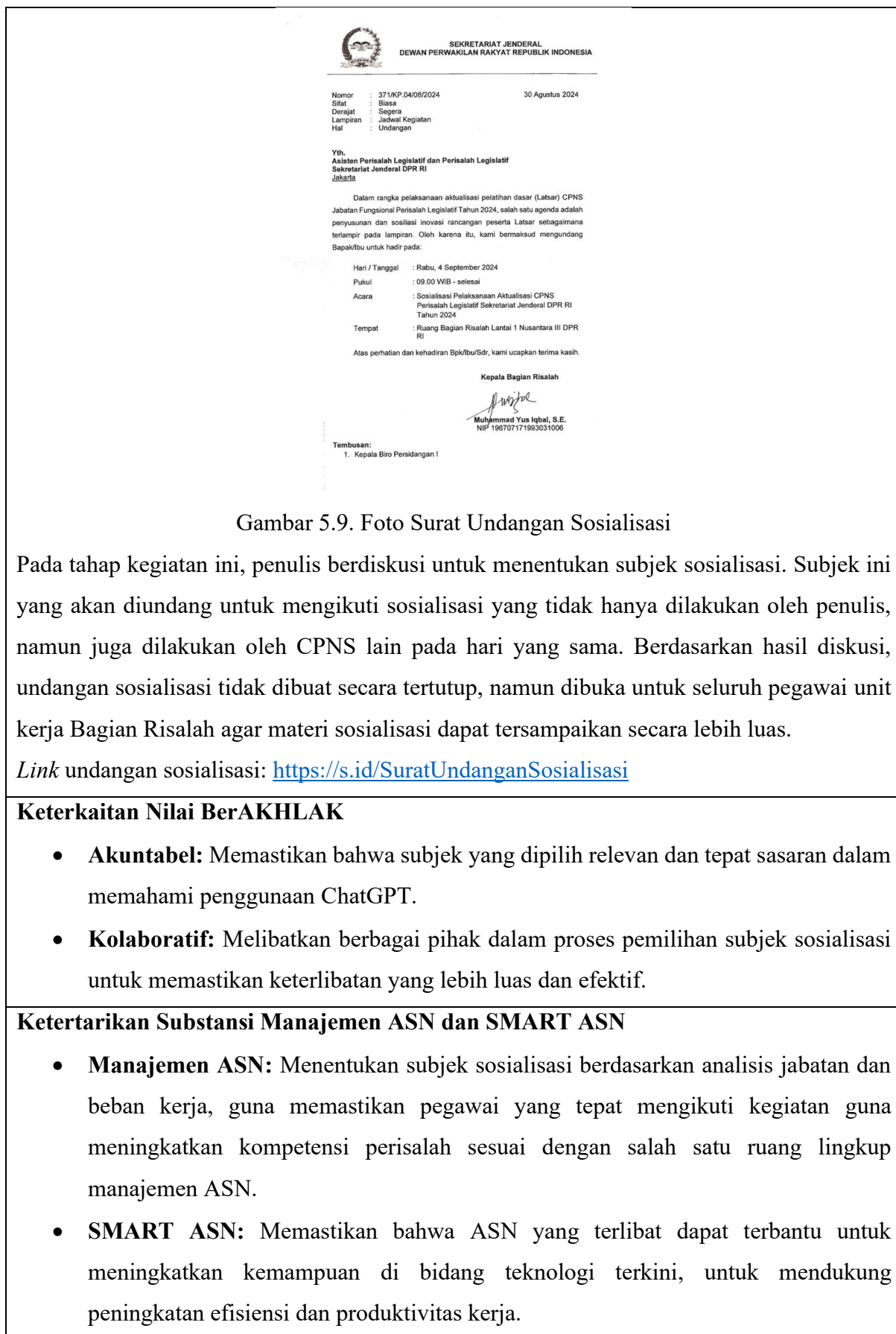
Tabel 5.4. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-3

Kegiatan Ke-4 Sosialisasi Penggunaan ChatGPT

Periode Pelaksanaan: 28 Agustus - 4 September 2024

Tahap Kegiatan 4.1 Menentukan Subjek Sosialisasi

Evidence



Gambar 5.9. Foto Surat Undangan Sosialisasi

Pada tahap kegiatan ini, penulis berdiskusi untuk menentukan subjek sosialisasi. Subjek ini yang akan diundang untuk mengikuti sosialisasi yang tidak hanya dilakukan oleh penulis, namun juga dilakukan oleh CPNS lain pada hari yang sama. Berdasarkan hasil diskusi, undangan sosialisasi tidak dibuat secara tertutup, namun dibuka untuk seluruh pegawai unit kerja Bagian Risalah agar materi sosialisasi dapat tersampaikan secara lebih luas.

Link undangan sosialisasi: <https://s.id/SuratUndanganSosialisasi>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Akuntabel:** Memastikan bahwa subjek yang dipilih relevan dan tepat sasaran dalam memahami penggunaan ChatGPT.
- **Kolaboratif:** Melibatkan berbagai pihak dalam proses pemilihan subjek sosialisasi untuk memastikan keterlibatan yang lebih luas dan efektif.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Menentukan subjek sosialisasi berdasarkan analisis jabatan dan beban kerja, guna memastikan pegawai yang tepat mengikuti kegiatan guna meningkatkan kompetensi perisalah sesuai dengan salah satu ruang lingkup manajemen ASN.
- **SMART ASN:** Memastikan bahwa ASN yang terlibat dapat terbantu untuk meningkatkan kemampuan di bidang teknologi terkini, untuk mendukung peningkatan efisiensi dan produktivitas kerja.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Menentukan subjek sosialisasi dengan tepat akan memastikan bahwa individu yang paling relevan dan memiliki potensi untuk mendapatkan manfaat dari teknologi baru ini terlibat dalam proses sosialisasi. Langkah ini akan mendukung peningkatan kualitas risalah, sehingga mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional, sesuai dengan visi Biro Persidangan I.

Tahap Kegiatan 4.2 Melakukan sosialisasi kepada subjek

Evidence



Gambar 5.10. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

Pada tahap ini, penulis melakukan sosialisasi secara langsung kepada perisalah legislatif dengan total kehadiran peserta sebanyak 34 peserta. Sosialisasi ini berfokus pada praktik penggunaan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam risalah rapat, di mana terdapat juga praktik secara langsung dengan mendengar rekaman rapat dan mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing yang sudah ditulis dalam transkrip menggunakan ChatGPT. Selain melalui sosialisasi, penulis juga memberikan informasi terkait penggunaan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing melalui infografis yang dibagikan melalui WhatsApp Group.

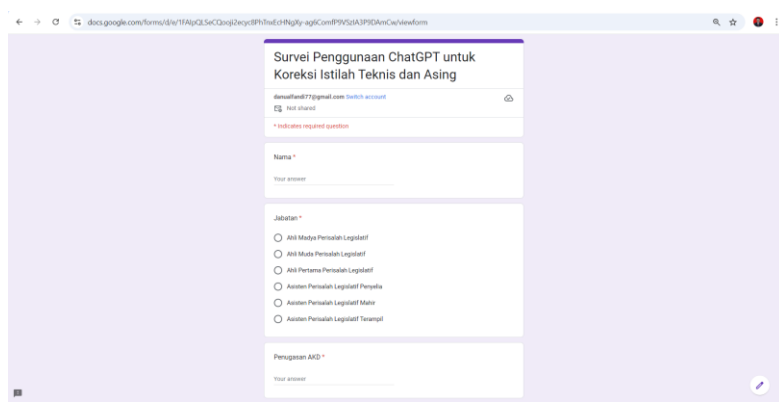
Link detail jalannya sosialisasi: <https://s.id/pelaksanaansosialisasidanu>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Kolaboratif:** Mengajak rekan kerja untuk terlibat sebagai peserta dalam sosialisasi.
- **Adaptif:** Membantu peserta sosialisasi beradaptasi dengan teknologi terbaru guna mendukung penyusunan risalah.

• Kompeten: Membantu rekan kerja di unit kerja Bagian Risalah dalam meningkatkan kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi terkini untuk mendukung pengerjaan risalah rapat.
Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN • Manajemen ASN: Menyediakan pelatihan melalui kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia ASN, sehingga mendukung manajemen ASN yang lebih efektif dan efisien. • SMART ASN: Meningkatkan literasi digital dan kemampuan dalam menggunakan teknologi terkini, seperti ChatGPT, untuk mendukung transformasi digital dalam birokrasi.
Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi Melaksanakan sosialisasi kepada subjek yang telah ditetapkan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka dalam menggunakan teknologi seperti ChatGPT. Langkah ini sejalan dengan visi Biro Persidangan I untuk mewujudkan dukungan yang profesional bagi persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna.

Tabel 5.5. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-4

Kegiatan Ke-5 Evaluasi Hasil Sosialisasi dan Praktik Penggunaan ChatGPT
Periode Pelaksanaan: 5 – 23 September 2024
Tahap Kegiatan 5.1 Meminta Feedback dari Sosialisasi Penggunaan ChatGPT
<i>Evidence</i>  Gambar 5.11. Google Form untuk Kuesioner <i>Feedback</i> terhadap Sosialisasi Pada tahap kegiatan ini, penulis membagikan kuesioner kepada seluruh peserta yang mengisi daftar hadir pada kegiatan sosialisasi. Kuesioner ini dikirimkan secara langsung kepada masing-masing peserta melalui WhatsApp Chat. Tujuan dari adanya kuesioner ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penyampaian pesan dari penulis kepada peserta

sosialisasi serta bagaimana pemahaman dari para peserta dalam mempraktikkan pemanfaatan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing saat membuat risalah rapat.

Link detail hasil respon peserta sosialisasi: <https://s.id/HasilFeedbackSosialisasi>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Akuntabel:** Menyusun pertanyaan dengan jelas dan terstruktur untuk memastikan data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.
- **Kolaboratif:** Melibatkan rekan kerja sebagai peserta sosialisasi dalam memberikan umpan balik, guna mendorong kerjasama dan partisipasi aktif dalam proses tersebut.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

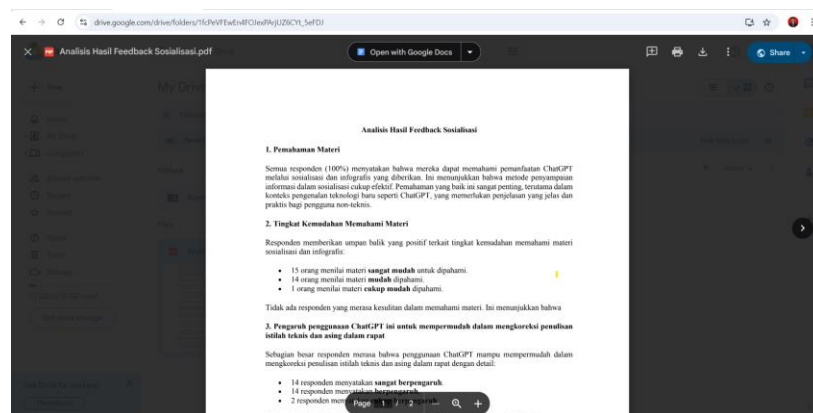
- **Manajemen ASN:** Mengumpulkan umpan balik mengenai penggunaan teknologi terkini seperti ChatGPT oleh perisalah untuk memastikan bahwa mereka dapat bekerja dengan lebih efisien dan profesional.
- **SMART ASN:** Memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan kuesioner umpan balik dengan mudah dan cepat, guna memastikan partisipasi maksimal dari peserta sosialisasi.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Meminta umpan balik dari sosialisasi penggunaan ChatGPT membantu mengevaluasi efektivitas teknologi ini dalam mendukung tugas sehari-hari. Hal ini berkontribusi pada tercapainya dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional, sesuai dengan visi Biro Persidangan I.

Tahap Kegiatan 5.2 Evaluasi Hasil *Feedback* dari Sosialisasi

Evidence



Gambar 5.12. Screenshot File Analisis Hasil Riset

Pada tahap kegiatan ini, penulis menganalisis hasil *feedback* yang telah diberikan oleh peserta sosialisasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih harus ditingkatkan dalam proses pengenalan pemanfaatan ChatGPT ini untuk pegawai di unit kerja Bagian Risalah. Salah satu hal yang penulis dapatkan dari *feedback* ini adalah pada desain infografis, di mana untuk memudahkan pembacaan infografis, maka perlu disesuaikan pemilihan warna yang digunakan dalam infografis. Hal ini sudah penulis lakukan dan warna yang digunakan dalam infografis sudah disesuaikan agar lebih mudah terbaca.

Link detail hasil analisis: <https://s.id/AnalisisHasilFeedback>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Akuntabel:** Menilai dan menindaklanjuti umpan balik secara transparan untuk memastikan segala kritik dan saran dapat dipertimbangkan dengan baik.
- **Adaptif:** Menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi, menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan kebutuhan yang muncul.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

- **Manajemen ASN:** Mengumpulkan umpan balik terkait penggunaan teknologi oleh perisalah guna memastikan inovasi ini dapat membuat perisalah bekerja lebih efisien dan profesional.
- **SMART ASN:** Memanfaatkan platform digital untuk mendistribusikan kuesioner umpan balik dengan mudah dan cepat, memastikan partisipasi maksimal dari peserta sosialisasi.

Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi

Evaluasi hasil umpan balik dari sosialisasi memungkinkan analisis dan identifikasi area yang perlu diperbaiki dalam penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, evaluasi ini akan meningkatkan kualitas dukungan persidangan yang lebih profesional dan akuntabel.

Tahap Kegiatan 5.3 Praktik Pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII

Evidence

NO	KATA YANG DIDENGAR/DITRANSKRIP	KOREKSI	MAKNA
1	pre cash	precast	Istilah dalam konstruksi untuk komponen yang dicetak sebelumnya.
2	HEV biodiesel	HEV-biodiesel	HEV merupakan singkatan dari Hybrid Electric Vehicle. Biodiesel adalah bahan bakar terbarukan yang dapat digunakan pada kendaraan diesel.
3	komisioning	commissioning	Kata ini berasal dari bahasa Inggris, dan mengacu pada proses pengujian dan verifikasi akhir suatu proyek atau fasilitas sebelum dinyatakan siap beroperasi penuh.
4	MPa	MPa	MPa merupakan singkatan dari megapascal. Satu megapascal setara dengan 1 juta pascal (Pa), di mana 1 pascal adalah tekanan yang dihasilkan oleh gaya sebesar 1 newton yang bekerja pada area seluas 1 meter persegi (N/m²).
5	Gardu induk	Gardu induk	Gardu induk adalah fasilitas dalam sistem tenaga listrik yang berfungsi sebagai tempat transformasi tegangan listrik dari tegangan tinggi ke tegangan yang lebih rendah atau sebaliknya.
6	Self-imposed carbon trading	Self-imposed carbon trading	Self-imposed carbon trading mekanisme di mana suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, secara sukarela menetapkan harga internal atas emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas mereka.

Gambar 5.13. Screenshot File Data Pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII

Pada tahap ini, penulis berkolaborasi dengan Ahli Pertama Perisalah Legislatif lain yang bertugas untuk Komisi VII DPR RI untuk menerapkan pemanfaatan ChatGPT dalam mengkoreksi istilah teknis dan asing dalam rapat selama periode 5 – 23 September 2024. Selama periode tersebut total didapatkan 55 hasil koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam proses pembuatan risalah rapat. Selain itu, penulis juga melakukan uji coba pada salah satu rapat, yaitu pada Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan Direktur Utama PT PLN (Persero) yang diadakan pada 30 Mei 2024. Pada rapat tersebut, terdapat 16 istilah teknis dan asing yang penulis koreksi menggunakan ChatGPT. Kedua uji coba tersebut dilakukan dengan cara yang sama, yaitu apabila perisalah menemui istilah teknis dan asing dalam rapat, akan dilakukan pengecekan menggunakan ChatGPT berdasarkan kata yang didengar melalui rekaman ataupun kata yang tertulis dalam transkrip. Hasil koreksi penulisan yang benar dari ChatGPT dimasukkan ke dalam Google Spreadsheet bersamaan dengan kata awal yang didengar ataupun ditranskrip dan juga makna dari kata tersebut.

Link hasil penerapan ChatGPT: <https://s.id/PenerapanAKDKomisiVII> dan <https://s.id/PenerapanDiSatuRapat>

Keterkaitan Nilai BerAKHLAK

- **Kolaboratif:** Mengajak rekan kerja untuk terlibat dalam praktik pemanfaatan ChatGPT dan mengisi data pada Google Spreadsheet yang telah dibuat.
- **Adaptif:** Memanfaatkan teknologi terkini untuk mendukung proses penyusunan risalah rapat dengan lebih efisien.

Ketertarikan Substansi Manajemen ASN dan SMART ASN

• Manajemen ASN: Melakukan uji coba untuk memastikan bahwa gagasan yang dilakukan dalam aktualisasi dapat membantu perisalah bekerja dengan lebih efisien dan profesional. • SMART ASN: Tahap ini sejalan dengan peningkatan literasi digital, terutama dalam aspek <i>digital skills</i> dan <i>digital culture</i>, di mana penulis mengajak rekan kerja yang lain untuk mempraktikkan pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT dalam proses koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam risalah rapat. Selain itu, dalam proses pengumpulan data, penulis juga menggunakan Google Spreadsheet untuk memudahkan pengisian data secara kolaboratif.
Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi Mendukung integrasi pemanfaatan teknologi dalam penyusunan risalah rapat bertujuan untuk mewujudkan visi Sekretariat Jenderal DPR RI sebagai lembaga yang profesional dan modern.

Tabel 5.6. Uraian Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ke-5

C. Stakeholder

No	Aktor	Peran
1	Kepala Biro Persidangan I	• Memberikan dukungan dan arahan terhadap pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan oleh penulis. • Memberikan arahan untuk penerapan gagasan yang dibuat pasca pelaksanaan aktualisasi agar dapat diterapkan secara maksimal di unit kerja Bagian Risalah.
2	Kepala Bagian Risalah	• Memberikan penguatan dan koreksi terhadap pelaksanaan aktualisasi yang dilakukan oleh penulis. • Memberikan perizinan untuk penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses sosialisasi.
3	Mentor	• Memberikan arahan dan bimbingan dalam pemilihan isu inti, merumuskan gagasan solusi, serta menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses aktualisasi. • Melakukan validasi terhadap pemilihan isu inti, gagasan solusi, dan kegiatan penyelesaian isu, serta mengevaluasi aspek kreativitas dan nilai manfaat yang dihasilkan. • Mendukung dan membimbing penulis dalam menyelesaikan kegiatan, serta

		memastikan bahwa bukti pembelajaran dikumpulkan selama proses aktualisasi.
4	Rekan kerja Bagian Risalah	• Membantu penulis dalam pengumpulan data untuk aktualisasi. • Turut serta dalam proses sosialisasi yang diadakan oleh penulis sebagai peserta sosialisasi. • Berkontribusi dalam pengisian data praktik penerapan ChatGPT untuk koreksi istilah teknis dan asing pada risalah rapat sementara di bagian AKD Komisi VII DPR RI.

Tabel 5.7. Pihak-pihak yang Terlibat dalam Proses Aktualisasi

D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala

No	Kegiatan	Kendala	Strategi
1	Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT	Infografis yang telah dibuat mendapat masukan dikarenakan pemilihan warna yang dirasa menyulitkan untuk dibaca, selain itu diperlukan adanya panduan dengan gambar agar lebih memudahkan.	Penulis mengubah komposisi warna pada infografis agar lebih mudah dibaca dan menambahkan QR Code yang mengarah ke <i>file</i> yang berisi cara penggunaan ChatGPT yang dilengkapi dengan gambar.
2	Sosialisasi Penggunaan ChatGPT	Adanya kendala pada penentuan subjek sosialisasi karena sosialisasi dilakukan bersamaan dengan 3 CPNS lain yang juga memiliki target subjek sosialisasi yang berbeda-beda.	Setelah melakukan, maka diputuskan undangan tidak diberikan secara tertutup, namun diberikan secara terbuka bagi seluruh pegawai unit kerja Bagian Risalah.

Tabel 5.8. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala

E. Analisis Dampak

Aktualisasi yang telah dilaksanakan oleh penulis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengerjaan risalah rapat sementara yang dilakukan oleh Ahli Pertama Perisalah Legislatif di unit kerja Bagian Risalah. Akurasi penulisan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pembuatan risalah rapat, sehingga dengan adanya ChatGPT untuk membantu mengoreksi penulisan, maka akan berdampak terhadap kualitas risalah rapat yang dihasilkan. Contohnya adalah pada gambar berikut.

Lalu adanya fasilitas yang berbeda antara *loading* dengan *discharging*. Misalnya *discharging* itu sendiri untuk batubara kondisi di luar negeri kadang ada perbedaan *sampling*. Contoh yang kita hadapi beberapa misalnya berdasarkan pengalaman juga informasi di negara-negara lain, China, atau yang lainnya mereka beda dengan yang di kita, seperti itu. Nah itu untuk yang batubara.

Lalu mungkin umumnya ada juga, ya, faktor cuaca kita ketahui kalau hujan pasti akan mempengaruhi beberapa parameter seperti TN dan lainnya itu akan ada perubahan.

Adapun beberapa alat yang memang dengan *brand* beda seperti Leko dan Par (menit 01:11:08), walaupun itu perbedaannya masih dalam *tolerance*, tapi tetap itu menimbulkan perbedaan hasil, itu dari segi alat. Jadi banyak faktor sebetulnya bagaimana hasil analisa itu secara kualitas itu bisa berbeda.

Gambar 5.14. *Screenshot* Potongan Hasil Risalah Rapat Sementara Sebelum Adanya Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan

Lanjut, kemudian juga dalam hal ini PLN bersama dengan Kementerian ESDM membahas bagaimana kita merancang ke depannya yaitu, menggunakan *accelerated renewable energy development* dan di sini bagaimana perancangannya adalah *coal phase-down*. Nah untuk itu, kami ada berbagai skenario pertama adalah, skenario yang pertama adalah *business as usual* berbasis pada *coal*, kedua adalah *business as usual* berbasis pada gas, nah ketiga adalah *accelerated renewable energy* tetapi *coal*-nya hanya *phase-down*, bukan *phase-out*, *phase-down* ini adalah bagaimana kita menambah *renewable energy intermittent* dan kita jahit dengan operasi pembangkit yang sudah ada yang berbasis pada *baseload*. Skenario yang keempat adalah *ultra accelerated renewable energy* dengan *coal phase-down*, jadi ini akselerasi secara sangat cepat. Kemudian kelima adalah *ultra accelerated renewable energy* dengan *coal phase-out*.

Gambar 5.15. *Screenshot* Potongan Hasil Risalah Rapat Sementara Sesudah Adanya Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan

Kedua gambar tersebut menunjukkan bagaimana dampak dari penggunaan ChatGPT ini terhadap hasil risalah rapat sementara yang dihasilkan. Pada gambar 5.13. yang merupakan hasil risalah rapat sementara di Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi VII DPR RI dengan Dirut PT Surveyor Indonesia, Dirut PT Sucofindo, Dirut PT Rekayasa Industri, Dirut PT Anindya Wiraputra Konsult, Dirut PT Carsurin, dan Dirut PT Geoservice menunjukkan masih adanya keraguan Ahli Pertama Perisalah Legislatif terhadap penulisan “Par” yang disebutkan dalam rapat. Hal ini mengakibatkan penulisan “Par” pada risalah rapat tersebut harus diberikan tanda khusus agar dilakukan pengecekan lebih lanjut nantinya oleh jenjang selanjutnya.

Sedangkan pada gambar 5.14. yang merupakan hasil risalah rapat sementara di Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan Dirut PLN (Persero) memperlihatkan bagaimana dampak positif dari penggunaan ChatGPT terhadap hasil risalah rapat sementara yang dibuat. Pada gambar tersebut menunjukkan bagaimana terdapat berbagai istilah teknis dan asing yang dibahas dalam rapat telah tertulis secara baik dan benar, serta tidak ada keraguan dari Ahli Pertama Perisalah Legislatif. Hal ini tentu akan mempercepat proses validasi yang dilakukan pada jenjang selanjutnya.

Pemanfaatan ChatGPT ini telah terbukti dapat membantu proses koreksi menjadi lebih cepat. Selain itu, dengan menggunakan ChatGPT dapat membantu proses koreksi menjadi akurat, sehingga menjaga kualitas hasil risalah rapat yang dibuat. Oleh karena itu, penulis berharap penerapan aktualisasi ini dapat berdampak positif bagi unit kerja penulis sebagai berikut:

1. Bertambahnya pengetahuan dan kompetensi Perisalah Legislatif di unit kerja Bagian Risalah dalam pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembuatan risalah rapat.
2. Meningkatnya kualitas risalah rapat yang dihasilkan oleh Perisalah Legislatif di unit kerja Bagian Risalah dengan adanya pemanfaatan teknologi.
3. Unit kerja Bagian Risalah semakin adaptif untuk mewujudkan visi Sekretarian Jenderal DPR RI menjadi kesekretariatan yang profesional dan modern.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemanfaatan ChatGPT dalam proses koreksi penulisan istilah teknis dan asing di Bagian Risalah Sekretariat Jenderal DPR RI merupakan terobosan penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi pekerjaan. Sebagai bagian dari langkah inovatif dalam penerapan teknologi AI, penggunaan ChatGPT membantu menjawab tantangan yang dihadapi oleh perisalah legislatif, terutama dalam menangani istilah-istilah teknis yang tidak selalu mereka pahami atau tidak ditemukan dalam rujukan formal.

Kendala utama yang diidentifikasi adalah perbedaan latar belakang pendidikan perisalah legislatif dengan bidang teknis yang dibahas dalam rapat, serta kurang optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing. Sebelum penggunaan ChatGPT, perisalah sering kali harus mengandalkan pencarian manual melalui internet atau referensi internal yang memakan waktu lebih lama dan seringkali tidak memberikan hasil yang memuaskan. ChatGPT menawarkan solusi cepat dan akurat, di mana istilah teknis yang tidak dikenal dapat langsung dikoreksi atau dijelaskan dengan instruksi yang tepat.

Dalam implementasinya, ChatGPT menunjukkan keunggulan dalam menangani koreksi penulisan dibandingkan metode pencarian konvensional seperti Google. Perisalah dapat lebih cepat menemukan ejaan yang benar atau makna dari istilah yang diucapkan dalam rapat. Selain itu, penggunaan ChatGPT juga membantu mengatasi masalah artikulasi pembicara atau rekaman rapat yang kualitasnya kurang baik, yang sering kali mengakibatkan kesalahan dalam penulisan risalah rapat.

Lebih dari itu, integrasi ChatGPT mendukung visi jangka panjang dari Sekretariat Jenderal DPR RI dalam membangun birokrasi yang profesional, modern, dan berbasis teknologi. Penerapan ini tidak hanya menyederhanakan proses kerja, tetapi juga memperkuat kompetensi sumber daya manusia dalam menggunakan teknologi digital, selaras dengan konsep SMART ASN. Pengalaman perisalah yang berpartisipasi dalam sosialisasi dan uji coba menunjukkan bahwa teknologi ini dapat secara signifikan mengurangi beban kerja administratif terkait penyusunan risalah rapat.

Namun, seperti halnya dengan setiap adopsi teknologi baru, masih diperlukan beberapa langkah untuk menyempurnakan penggunaan ChatGPT. Beberapa perisalah, terutama yang

kurang terbiasa dengan teknologi baru, memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama. Oleh karena itu, sosialisasi dan pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan semua staf bisa memanfaatkan teknologi ini secara optimal.

Secara keseluruhan, program aktualisasi yang dijalankan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI seperti ChatGPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan akurasi dalam pekerjaan administratif di DPR RI. Langkah ini juga membuktikan bahwa inovasi teknologi bisa diterapkan di sektor publik untuk menghasilkan manfaat yang nyata, terutama dalam mendukung kelancaran dan transparansi proses legislasi.

B. Saran

Untuk mendukung pemanfaatan teknologi ChatGPT dalam proses koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam risalah rapat yang dihasilkan oleh Unit Kerja Bagian Risalah, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perluasan Penggunaan Teknologi: Diharapkan pemanfaatan ChatGPT atau teknologi serupa bisa lebih luas diterapkan di lingkungan DPR RI untuk mendukung tugas-tugas lain yang memerlukan keakuratan dan kecepatan.
2. Pelatihan Berkelanjutan: Meningkatkan kompetensi para perisalah dengan pelatihan lebih lanjut mengenai pemanfaatan teknologi terkini seperti ChatGPT, agar lebih familiar dalam penggunaannya.
3. Evaluasi Berkala: Diperlukan evaluasi secara berkala terkait implementasi ChatGPT, termasuk pengumpulan umpan balik dari pengguna agar proses penggunaan teknologi ini terus disempurnakan.

Daftar pustaka

- Pemerintah Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 26 Tahun 2017 tentang Jabatan Fungsional Perisalah Legislatif. Berita Negara RI 2017 No. 1418. Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Lembaga Administrasi Negara No. 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Berita Negara RI 2021 No. 21. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2021. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil. Berita Negara RI 2021 No. 1369. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2023. Undang-Undang No. 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara. Lembaran Negara RI Tahun 2023, No. 141. Sekretariat Negara. Jakarta.

Lampiran

Lampiran 1.a.: Formulir Alat Bantu Mentoring Pelaksanaan Aktualisasi

Nama : M. Danu Alfandi, S.I.Kom.

NIP : 199903242024041001

Unit Kerja : Bagian Risalah

Jabatan : Ahli Pertama Perisalah Legislatif

Isu Kegiatan : Belum optimalnya mekanisme koreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	13 Agustus 2024	1.1. Konsultasi gagasan penyelesaian isu aktualisasi	Catatan hasil diskusi	• Akuntabel: Dengan adanya konsultasi, proses pemilihan gagasan penyelesaian isu untuk aktualisasi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena melibatkan umpan balik dan saran dari mentor. • Kompeten: Menambah pengetahuan dan kompetensi melalui diskusi dengan mentor. • Kolaboratif: Melibatkan mentor dalam konsultasi mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan, memperkuat kolaborasi	• Manajemen ASN: Meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi dengan Mentor yang telah ditunjuk melalui proses diskusi dalam penyusunan gagasan penyelesaian isu dalam rancangan aktualisasi. • SMART ASN: Memanfaatkan teknologi digital dalam proses konsultasi penyusunan gagasan penyelesaian isu dalam rancangan aktualisasi.	Konsultasi dengan mentor dapat membantu memastikan bahwa gagasan yang disusun untuk rancangan aktualisasi yang diusulkan sesuai dengan standar profesional dan modern sesuai visi Sekretariat Jenderal DPR RI.	• Mentor setuju dengan gagasan penyelesaian isu yang diajukan pada aktualisasi. • Perlu dijelaskan perbedaan ChatGPT dengan platform lain seperti Google. • Perlu ditambahkan informasi mengenai pengenalan ChatGPT.	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
	28 Agustus 2024, 6 September 2024, 17 September 2024	1.2. Konsultasi pelaksanaan aktualisasi	Catatan hasil diskusi	dalam pengembangan rancangan aktualisasi. • Akuntabel: Dengan adanya konsultasi, proses pelaksanaan aktualisasi menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, karena melibatkan umpan balik dan saran dari mentor. • Kompeten: Menambah pengetahuan dan kompetensi melalui diskusi dengan mentor, serta memastikan aktualisasi dapat terlaksana dengan baik. • Kolaboratif: Melibatkan mentor dalam konsultasi mendorong kerja sama dan berbagi pengetahuan, memperkuat kolaborasi dalam proses pelaksanaan rancangan aktualisasi.	• Manajemen ASN: Meningkatkan kompetensi dengan berdiskusi dengan Mentor yang telah ditunjuk untuk membantu proses pelaksanaan aktualisasi. • SMART ASN: Memanfaatkan teknologi digital dalam proses konsultasi dalam pelaksanaan aktualisasi.	Konsultasi dengan mentor dapat membantu memastikan bahwa rancangan aktualisasi yang dilaksanakan sesuai dengan standar profesional dan modern sesuai visi Sekretariat Jenderal DPR RI.	• Perlu diperbaiki beberapa typo di laporan mingguan minggu pertama. • Untuk laporan mingguan minggu kedua, sudah dapat disetujui. • Pada laporan minggu ketiga, perlu diperjelas <i>evidence</i> pada tahap kegiatan "Konsultasi pelaksanaan aktualisasi" dan Meminta <i>feedback</i> dari sosialisasi penggunaan ChatGPT.	
2	6 Agustus 2024	2.1. Penyusunan kuesioner	Daftar pertanyaan untuk kuesioner	• Kompeten: Memastikan pertanyaan relevan dan sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. • Akuntabel: Menyusun kuesioner yang jelas untuk menghasilkan data yang	• Manajemen ASN: Mengidentifikasi kebutuhan dan isu berdasarkan umpan balik yang terkumpul, yang penting untuk perencanaan dan	Penyusunan kuesioner untuk memastikan gagasan yang diambil relevan dan pelaksanaannya sesuai dengan visi Biro Persidangan I untuk memberikan dukungan	• Mentor sepakat dengan usulan pertanyaan yang sudah dibuat. • Perlu ditambahkan satu pertanyaan untuk menanyakan apakah responden akan terbantu jika ada	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
				dapat dipertanggungjawabkan.	pengembangan kompetensi perisalah. • SMART ASN: Menggunakan teknologi untuk menyusun kuesioner digital yang interaktif dan mudah diakses.	persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel	pemanfaatan AI untuk membantu mencari penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat.	
	6 Agustus 2024	2.2. Penyebaran kuesioner	Tautan pengisian kuesioner	• Akuntabel: Memastikan bahwa kuesioner diberikan kepada subjek yang relevan, sesuai prinsip akuntabilitas. • Adaptif: Menyesuaikan metode penyebaran berdasarkan kondisi dan kebutuhan responden. • Kolaboratif: Bekerja sama dengan rekan kerja untuk menjadi responden agar mendapat data dan masukan dari mereka.	• Manajemen ASN: Menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengumpulan data dengan memanfaatkan sistem informasi yang aman dan terintegrasi • SMART ASN: Menggunakan platform digital untuk menyebarkan kuesioner secara luas dan cepat, memastikan partisipasi maksimal dari responden di berbagai lokasi.	Penyebaran kuesioner untuk memastikan bahwa kuesioner dapat tersampaikan kepada subjek yang relevan, sehingga menjaga akuntabilitas data sesuai dengan visi Biro Persidangan I untuk memberikan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel	Setelah pertanyaan disetujui, mentor juga setuju agar kuesioner dapat disebarkan kepada responden.	
	13 Agustus 2024	2.3. Analisis hasil riset	Catatan analisis	• Akuntabel: Menganalisis data secara transparan dan objektif.	• Manajemen ASN: Menggunakan hasil analisis untuk	Hasil dari penyebaran kuesioner dianalisis untuk memberikan	Hasil kuesioner dapat dijadikan bahan untuk	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
					membuat keputusan berbasis data dalam rangka peningkatan kompetensi melalui aktualisasi yang dibuat. • SMART ASN: Memanfaatkan analitik data dan teknologi untuk mengolah hasil kuesioner, menghasilkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti dengan cepat dan tepat	gagasan kreatif dalam mendukung visi Biro Persidangan I untuk memberikan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional dan akuntabel.	penyusunan kegiatan aktualisasi ke depannya.	
3	28 Agustus 2024	3.1. Eksplorasi fitur pada ChatGPT	Catatan singkat	• Kompeten: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi terbaru untuk pekerjaan. • Adaptif: Kemampuan untuk beradaptasi dengan alat baru yang dapat meningkatkan efisiensi kerja.	• Manajemen ASN: Memperkuat kompetensi perisalah dengan menyediakan alat bantu yang dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja. • SMART ASN: Meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja melalui penggunaan teknologi AI untuk membantu pengerjaan risalah.	Eksplorasi teknologi untuk mewujudkan visi Sekretariat Jenderal DPR RI menjadi Sekretariat Jenderal yang profesional dan modern.	Perlu dieksplor juga penggunaan Google dalam koreksi istilah teknis dan asing sebagai perbandingan yang dapat ditampilkan di materi presentasi sosialisasi.	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
	28 Agustus 2024	3.2. Pembuatan panduan penggunaan ChatGPT untuk mengoreksi penulisan istilah teknis dan asing	Infografis	• Kompeten: Membantu membagikan pengetahuan yang dapat mempermudah pekerjaan kepada rekan yang lain. • Adaptif: Memberikan informasi dalam bentuk yang mudah dan menarik agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.	• Manajemen ASN: Mempermudah peningkatan kompetensi dengan membuat panduan visual yang mudah dipahami. • SMART ASN: Mempercepat proses adopsi teknologi dengan menyediakan panduan visual yang mudah dipahami.	Dengan adanya infografis panduan penggunaan ChatGPT, perisalah akan lebih terampil dan efisien dalam menggunakan teknologi AI untuk mendukung tugas-tugas mereka, yang akan meningkatkan profesionalisme dalam pembuatan risalah rapat	• Perlu juga diberi penjelasan awal pada infografis, tidak hanya langsung memberikan urutan cara penggunaan ChatGPT pada infografis.	
4	30 Agustus 2024	4.1. Menentukan subjek sosialisasi	Database dan undangan	• Akuntabel: Memastikan subjek relevan dan tepat sasaran untuk memahami penggunaan ChatGPT. • Kolaboratif: Melibatkan berbagai pihak dalam penentuan subjek sosialisasi.	• Manajemen ASN: Memilih subjek berdasarkan analisis jabatan dan beban kerja untuk memastikan pegawai yang tepat mengikuti sosialisasi, sesuai dengan prinsip sistem merit dalam manajemen ASN. • SMART ASN: Memastikan ASN yang terlibat memiliki kompetensi teknologi yang sesuai dengan standar SMART ASN untuk meningkatkan	Menentukan subjek sosialisasi secara tepat akan memastikan bahwa individu yang paling relevan dan berpotensi mendapat manfaat dari teknologi baru ini, terlibat dalam proses sosialisasi. Hal ini akan mendukung peningkatan kualitas risalah untuk mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional sesuai dengan visi Biro Persidangan I.	• Mentor setuju dengan rencana untuk memberikan undangan secara terbuka, tidak tertutup kepada beberapa orang saja.	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
	6 September 2024	4.2. Melakukan sosialisasi kepada subjek	Dokumentasi kegiatan	• Kolaboratif: Melibatkan rekan kerja dalam sosialisasi sebagai peserta. • Adaptif: Membantu peserta sosialisasi untuk beradaptasi dengan teknologi terkini untuk membantu penyusunan risalah. • Kompeten: Membantu rekan kerja lain di unit kerja Bagian Risalah untuk meningkatkan kompetensi dalam penggunaan teknologi terkini untuk mendukung pekerjaan.	efisiensi dan produktivitas kerja. • Manajemen ASN: Memberikan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ASN, sehingga mendukung manajemen ASN yang lebih efektif dan efisien. • SMART ASN: Meningkatkan literasi digital dan kemampuan penggunaan teknologi terkini seperti ChatGPT, yang akan mendukung transformasi digital dalam birokrasi.	Melakukan sosialisasi kepada subjek yang telah ditentukan akan meningkatkan kemampuan dan pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi seperti ChatGPT. Hal ini sesuai dengan visi Biro Persidangan I untuk mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional.	• Untuk pemberian sosialisasi lewat penyebaran infografis, akan dibantu juga oleh mentor untuk penyebaran infografis di WhatsApp Group Perisalah Legislatif Non-CPNS.	
5		5.1. Meminta <i>feedback</i> dari sosialisasi penggunaan ChatGPT	Kuesioner	• Akuntabel: Menyusun pertanyaan secara jelas untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggungjawabkan. • Kolaboratif: Melibatkan peserta dalam memberikan <i>feedback</i> memfasilitasi	• Manajemen ASN: Memperoleh <i>feedback</i> tentang penggunaan teknologi pada perisalah untuk memastikan bahwa perisalah dapat	Meminta <i>feedback</i> dari sosialisasi penggunaan ChatGPT membantu mengevaluasi efektivitas teknologi ini dalam mendukung pekerjaan sehari-hari, sehingga dapat	• Mentor setuju untuk memberikan waktu 1 minggu setelah sosialisasi untuk responden mengisi <i>form feedback</i>. • Mentor juga menyetujui seluruh	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
				kerjasama dan partisipasi aktif.	bekerja lebih efisien dan profesional. • SMART ASN: Menggunakan platform digital untuk menyebarkan kuesioner <i>feedback</i> secara mudah dan cepat, memastikan partisipasi maksimal dari subjek sosialisasi.	membantu mewujudkan dukungan persidangan Komisi dan Persidangan Paripurna yang profesional, sesuai dengan visi Biro Persidangan I.	pertanyaan yang penulis buat pada <i>form feedback</i> .	
		5.2. Evaluasi hasil <i>feedback</i> dari sosialisasi	Catatan singkat	• Akuntabel: Menilai dan menindaklanjuti <i>feedback</i> dengan transparan memastikan tanggung jawab dalam implementasi. • Adaptif: Menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan perubahan.	• Manajemen ASN: Memastikan keberlanjutan dan relevansi dari inovasi penggunaan ChatGPT untuk peningkatan kompetensi Perisalah. • SMART ASN: Evaluasi <i>feedback</i> membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan sehingga proses adaptasi teknologi dapat lebih mudah.	Evaluasi hasil <i>feedback</i> dari sosialisasi memungkinkan adanya analisis dan identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, evaluasi ini akan meningkatkan kualitas dukungan persidangan yang diberikan, memastikan bahwa dukungan persidangan berjalan dengan lebih profesional dan akuntabel.	Sesuai dengan <i>feedback</i> yang didapat dari responden, mentor menyarankan perubahan pemilihan warna tulisan pada infografis agar infografis lebih mudah dibaca. Mentor juga setuju dengan penambahan QR Code untuk akses panduan yang lebih jelas dengan menggunakan gambar.	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output/Hasil	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai Dasar ASN BerAKHLAK	Ketertarikan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi terhadap Visi-Misi Organisasi	Catatan Mentor	Paraf Mentor
		5.3. Praktek Pemanfaatan ChatGPT untuk Risalah Rapat di Komisi VII	Catatan hasil uji coba pada 1 rapat dan bank data dalam bentuk spreadsheet	• Kolaboratif: Melibatkan rekan kerja dalam pengisian bank data. • Adaptif: Pemanfaatan teknologi terkini untuk membantu dalam penyusunan risalah rapat.	• Manajemen ASN: Melakukan uji coba setelah mendapat <i>feedback</i> untuk memastikan rancangan aktualisasi dapat membantu perisalah bekerja lebih efisien dan profesional. • SMART ASN: Tahap ini sejalan dengan literasi digital, khususnya pada bagian <i>digital skills</i> dan <i>digital culture</i>.	Membantu integrasi pemanfaatan teknologi dalam pembuatan risalah rapat untuk mewujudkan visi Sekretariat Jenderal DPR RI menjadi Sekretariat Jenderal yang profesional dan modern.	Hasil dari uji coba sudah cukup dan dapat ditambahkan pada lampiran laporan aktualisasi. Khusus untuk yang uji coba pada salah satu rapat, dapat dilampirkan juga kutipan dari risalah rapat yang dijadikan percobaan.	

Lampiran 1b. Rencana Aksi Bela Negara Peserta Pelatihan Dasar CPNS Tahun 2024

Angkatan : XI
 Nama : M. Danu Alfandi
 Nomor Daftar Hadir : 29
 Instansi/Unit Kerja : Sekretariat Jenderal DPR RI/Risalah
 Nama Mentor : Ines Adhitya Pambudi, S.Sos.
 Jabatan Mentor : Ahli Pertama Perisalah Legislatif
 NILAI Mentor : 89 (Memuaskan)

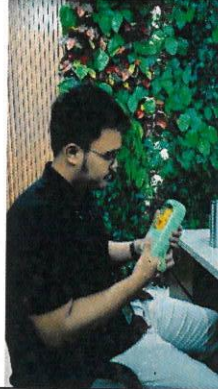
No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
1	Cinta Tanah Air	a). Mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup	1). Membawa botol minum sendiri untuk mengurangi penggunaan plastik	Di unit kerja	Setiap hari kerja		

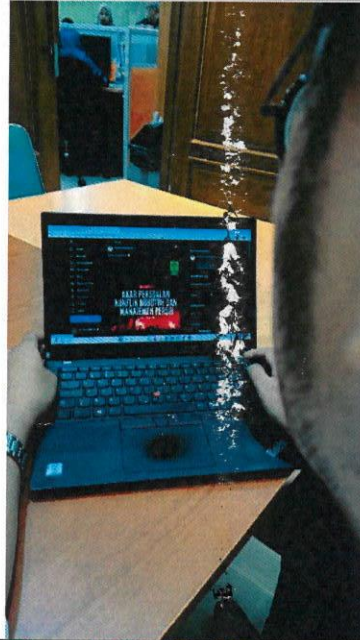
No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti		Paraf Mentor
			2). Membuang sampah pada tempatnya	Di lingkungan kerja atau lingkungan sekitar	Setiap diperlukan			
		b). Jiwa patriotisme terhadap bangsa dan negaranya.	1). Memberi dukungan pada Timnas Sepakbola Indonesia dalam Putaran Ketiga Kualifikasi Piala Dunia 2026 Zona Asia	Di lingkungan sekitar	5 & 10 September 2024			
			2). Memasang bendera merah putih di meja kerja atau area pribadi untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap negara	Di unit kerja	Setiap hari kerja			

No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
2	Sadar Berbangsa dan Bernegara		1). Mengikuti kegiatan kesenian Karawitan sebagai salah satu kesenian dari Indonesia	Di lingkungan kerja	15 & 16 Agustus dan 20 September 2024		
		a). Bangga terhadap bangsa dan negara sendiri	2). Memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten positif tentang Indonesia, seperti keindahan alam, budaya, kuliner, dan prestasi bangsa.	Di media sosial	27 & 28 Agustus dan 2 & 8 September 2024		
		b). Rukun dan berjiwa gotong-royong dalam masyarakat	1). Membantu teman yang sedang kesulitan	Di unit kerja dan lingkungan sekitar	Setiap hari		

No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
			2). Silaturahmi dengan rekan kerja di luar jam kerja untuk mempererat hubungan antar rekan kerja	Di lingkungan sekitar	17 & 24 Agustus, 2, 7, dan 14 September 2024		
3	Setia kepada Pancasila sebagai ideologi negara	a). Menjalankan kewajiban agama dan kepercayaan secara baik dan benar	1). Melaksanakan sholat tepat pada waktunya	Di unit kerja dan lingkungan sekitar	Setiap hari		
			2). Mengingatkan rekan kerja untuk melaksanakan sholat tepat pada waktunya	Di unit kerja	Setiap hari kerja		
		b). Memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	1). Bekerja sama dengan rekan kerja secara profesional tanpa memandang ras/suku/agama		Setiap hari kerja		
			2). Melakukan musyawarah untuk membantu proses penyelesaian pekerjaan	Di unit kerja	Setiap diperlukan		

No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
4	Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara	a). Bersedia mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kemajuan bangsa dan negara	1). Tetap menyelesaikan pekerjaan meski sudah melebihi jam kerja	Di unit kerja	3 September 2024		
			2). Mengerjakan tugas lain yang lebih penting meskipun di luar tupoksi	Di unit kerja	17, 20, dan 26 September 2024		
		b). Siap membela bangsa dan negara dari berbagai macam ancaman	1). Berhati-hati saat membuka <i>website</i> menggunakan perangkat kerja untuk menghindari <i>phising</i>	Di lingkungan kerja dan lingkungan sekitar	Setiap hari		

No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
			2). Membantu menyebarkan berita yang benar apa bila menemui berita hoax	Di lingkungan kerja dan lingkungan sekitar	21 & 25 September 2024		
5	Mempunyai Kemampuan Awal Bela Negara	a). Senantiasa menjaga kesehatan sehingga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik	1). Olahraga rutin untuk menjaga kondisi fisik	Di lingkungan sekitar	21 & 28 Agustus, 4, 11, 18 September 2024		
			2). Menjaga pola makan	Di lingkungan kerja dan lingkungan sekitar	Setiap hari		

No.	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
		b). Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensi yang tinggi	1). Tidak mudah terprovokasi jika terdapat berita yang provokatif dan melakukan <i>double checking</i>	Di lingkungan kerja dan lingkungan sekitar	Setiap hari		
			2). Menambah pengetahuan dengan terus mengikuti isu-isu terkini	Di lingkungan kerja dan lingkungan sekitar	Setiap Senin-Kamis		

Lampiran 2. Formulir Alat Bantu *Coaching*

FORMULIR ALAT BANTU

PENGENDALIAN RANCANGAN DAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN TAHUN 2024

Nama : M. Danu Alfandi, S.I.Kom. Nama Coach : Risa Tiarazani, S.Pd., M.Pd.

Instansi : Sekretariat Jenderal DPR RI

NIP : 199903242024041001

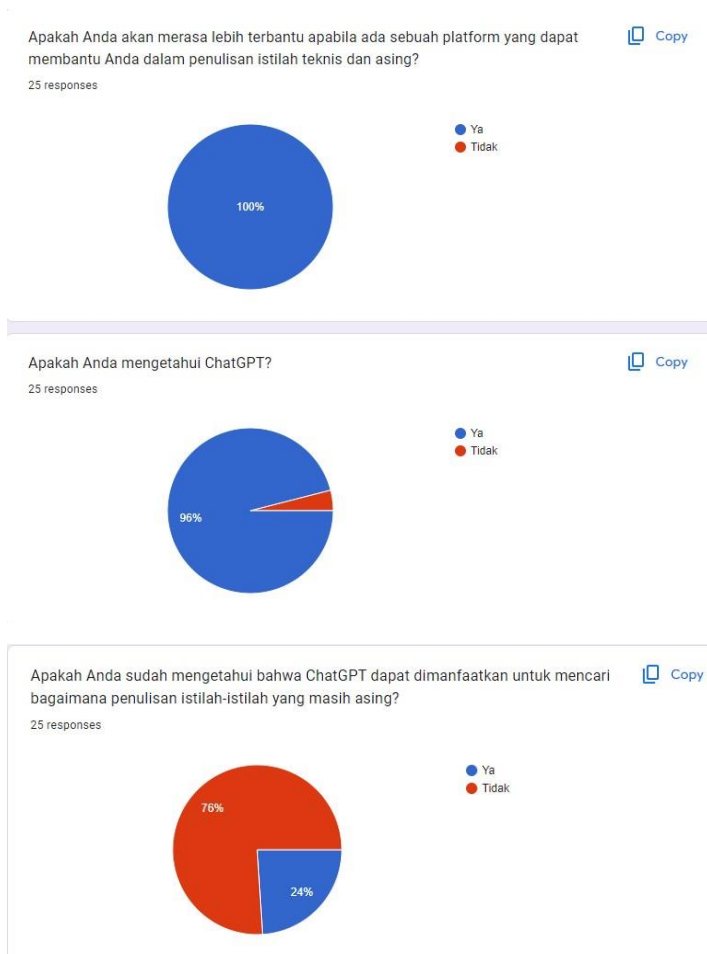
No	Tanggal Pembimbingan	Isu yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Coach
1	28 Agustus 2024	Laporan mingguan (minggu ke-1)	WhatsApp Chat	- Laporan mingguan untuk minggu pertama sudah disetujui. - Ada saran pada materi presentasi untuk ditambah contoh <i>prompt</i> yang lebih detail.	
2	29 Agustus 2024	Format laporan aktualisasi, isi materi presentasi aktualisasi	Zoom	Konten yang dibahas pada laporan aktualisasi dapat dibuat seperti pada contoh laporan	

				aktualisasi yang diberikan <i>coach</i>. Materi presentasi laporan berisikan: 1. Video teaser (menunggu kesepakatan kelompok) 2. Isu yang diangkat dan gagasan penyelesaian masalah 3. Kegiatan beserta output, agenda II, III dan visi misi 4. Stakeholder, kendala dan strategi, analisis dampak 5. Before and after 6. Kesimpulan dan saran 7. Testimoni stakeholder dan pimpinan	
3	5 September 2024	Laporan mingguan (minggu ke-2)	WhatsApp Chat	<i>Coach</i> menyetujui laporan mingguan pada minggu kedua setelah dipastikan penulisan tahapan kegiatan sudah sesuai	

				dengan yang tertulis pada rancangan aktualisasi.	
4	17 September 2024	Laporan mingguan (minggu ke-3)	WhatsApp Chat	• Ditambah <i>evidence</i> data Spreadsheet pada tahap kegiatan kedua. • Setelah <i>evidence</i> disesuaikan, laporan mingguan sudah dapat diunggah.	<i>Rumit</i>
5	25-26 September 2024	Laporan mingguan (minggu ke-4)	WhatsApp Chat	• Mentor mengkonfirmasi terkait jadwal evaluasi dan praktik uji coba. • Setelah mengetahui bahwa evaluasi sambil dijalankan di Tengah praktik, <i>coach</i> menyetujui laporan minggu ke-4.	<i>Rumit</i>
6					
7					
8					
9					

Lampiran 3. Hasil Riset Terhadap Isu di Bagian Risalah



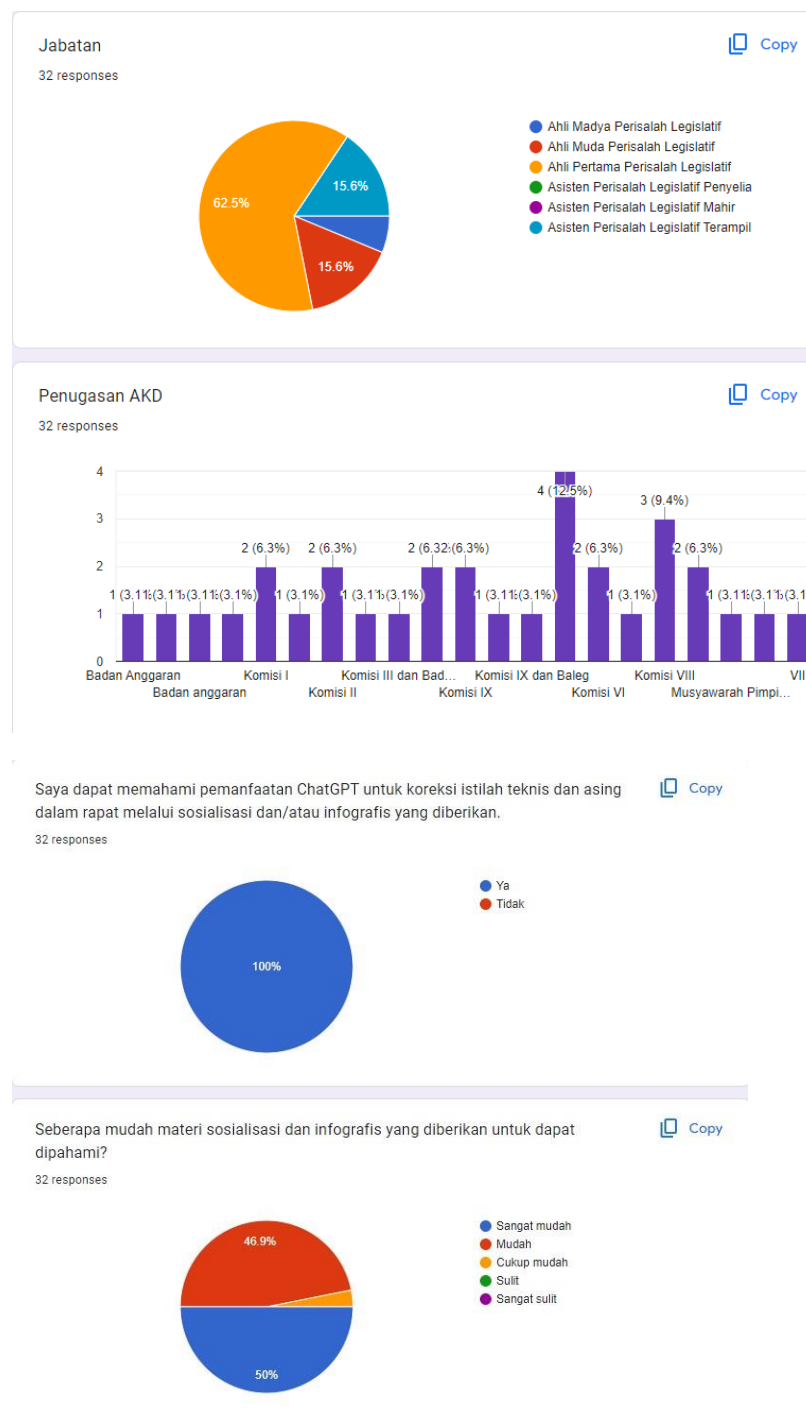


SUMMARY

Sebanyak 25 respon diterima dari responden dengan hasil:

1. Sebanyak 96% responden memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan bidang AKD yang ditugaskan kepada mereka.
2. Sebanyak 72% responden masih mengalami kesulitan saat mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing yang diucapkan dalam rapat.
3. Meskipun 75% responden telah memiliki metode dalam mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing, 100% responden akan merasa sangat terbantu dengan adanya metode yang baru untuk mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat.
4. Meskipun 96% peserta sudah mengetahui adanya ChatGPT, namun 76% dari responden masih belum tahu pemanfaatannya untuk koreksi penulisan istilah teknis dan asing untuk risalah rapat.

Lampiran 4. Hasil *Form Feedback* Sosialisasi



Menurut Anda, seberapa berpengaruh penggunaan ChatGPT ini untuk mempermudah dalam mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat?

[Copy](#)

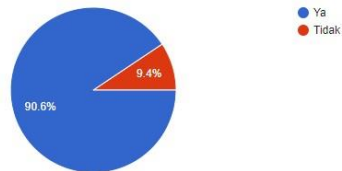
32 responses



Setelah mendapatkan materi sosialisasi dan/atau infografis tentang penggunaan ChatGPT untuk mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat, apakah Anda telah mencoba mempraktikkannya sendiri?

[Copy](#)

32 responses



Ke depannya, apakah Anda tertarik untuk secara konsisten menggunakan ChatGPT untuk mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam pembuatan risalah rapat?

[Copy](#)

32 responses



Kritik dan saran untuk sosialisasi dan infografis yang diberikan

30 responses

-
- Sudah baik dan membantu dalam proses validasi risalah rapat
- Mohon ditampilkan screenshot singkat tampilan aplikasi ChatGPT (untuk membantu memperjelas gambaran aplikasi dimaksud)
- Sosialisasikan kepada seluruh perisalah
- Untuk infografisnya mungkin bisa ditambahkan tampilan screen ketika mengisi chatgptnya, karena akan membuat orang semakin mudah untuk mengaplikasikannya.
- Cukup bagus untuk inovasinya semoga membawa manfaat untuk kegiatan penyusunan risalah ke depan
- Warna background membuat tulisan agak sudah dibaca. Secara keseluruhan sosialisasi baik dan mudah dimengerti
- aktualisasi sangat membantu untuk mengerjakan risalah

Kritik dan saran untuk sosialisasi dan infografis yang diberikan

30 responses

Pemanfaatan ChatGPT dengan cara seperti ini sangat berguna dan saya pasti akan menggunakan hal tersebut. Terlebih sudah ada contoh prompt yang sangat responsif dan memberikan hasil yang sangat baik. Dengan adanya infografis juga sangat membantu dalam segera mengaplikasikan hal ini. Terima kasih banyak Mas Danu, keren sekali, semangat

Tidak ada sudah jelas dan mudah dimengerti

sudah bagus, danu. semoga idenya bisa digunakan rekan-rekan dengan baik ke depannya.

Sudah baik dan mudah dipahami

Sudah bagus.

Sudah sangat bagus dan membantu untuk pengisian glosarisalah

Sudah baik

Terima kasih atas sosialisasinya. sangat bermanfaat

Kritik dan saran untuk sosialisasi dan infografis yang diberikan

30 responses

Sudah bagus tapi gambar yang di tengah terlalu kecil

Materi yang diberikan sesuai dan berkaitan dalam membantu pekerjaan risalah. Kedepannya jika ada pertanyaan atau kendala mungkin bisa dibantu langsung

Sudah sangat lugas, jelas dan menarik.

Pemanfaatan aplikasi ini sangat membantu dalam mempercepat identifikasi istilah. Oleh karena itu, ada baiknya infografis yang dibuatkan merangkum tahapan kegiatan yang lengkap dan ringkas.

penjelasan di infografis sudah baik tapi kurang eye-catching saja desainnya

Sudah bagus, lanjutkan ;)

Mantap Danu

pemilihan warna pada infografis yang terlihat agak sedikit nabrak dengan warna latar tulisannya.

Kritik dan saran untuk sosialisasi dan infografis yang diberikan

30 responses

Sudah sangat lugas, jelas dan menarik.

Pemanfaatan aplikasi ini sangat membantu dalam mempercepat identifikasi istilah. Oleh karena itu, ada baiknya infografis yang dibuatkan merangkum tahapan kegiatan yang lengkap dan ringkas.

penjelasan di infografis sudah baik tapi kurang eye-catching saja desainnya

Sudah bagus, lanjutkan ;)

Mantap Danu

pemilihan warna pada infografis yang terlihat agak sedikit nabrak dengan warna latar tulisannya.

Sudah mantaps

Bagus

good job

SUMMARY

Sebanyak 32 feedback diterima dari peserta sosialisasi dengan hasil:

1. Sebanyak 100% Peserta dapat memahami pemanfaatan ChatGPT untuk koreksi istilah teknis dan asing dalam rapat melalui sosialisasi dan/atau infografis yang diberikan.
2. Terkait materi sosialisasi dan infografis, 16 peserta merasa sangat mudah dipahami, 15 peserta merasa mudah dipahami, dan 1 peserta merasa cukup mudah dipahami.

3. Terkait pengaruh penggunaan ChatGPT untuk mempermudah dalam mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat, sebanyak 14 peserta merasa sangat berpengaruh, 16 peserta merasa berpengaruh, dan 2 peserta merasa cukup berpengaruh.
4. Sebanyak 29 peserta telah mencoba mempraktikkan penggunaan ChatGPT untuk mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam rapat.
5. Sebanyak 31 peserta merasa tertarik untuk secara konsisten menggunakan ChatGPT untuk mengkoreksi penulisan istilah teknis dan asing dalam pembuatan risalah rapat.

Lampiran 5. Uji Coba Pemanfaatan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing dalam Proses Pembuatan Risalah Rapat Sementara Komisi VII DPR RI

Periode: 5 September 2024 – 23 September 2024

NO	KATA YANG DIDENGAR/DITRANSKRIP	KOREKSI	MAKNA
1	pre cash	precast	Istilah dalam konstruksi untuk komponen yang dicetak sebelumnya.
2	HEV biodiesel	HEV-biodiesel	HEV merupakan singkatan dari Hybrid Electric Vehicle. Biodiesel adalah bahan bakar terbarukan yang dapat digunakan pada kendaraan diesel.
3	komisioning	commissioning	Kata ini berasal dari bahasa Inggris, dan mengacu pada proses pengujian dan verifikasi akhir suatu proyek atau fasilitas sebelum dinyatakan siap beroperasi penuh.
4	MPA	MPa	MPa merupakan singkatan dari megapascal. Satu megapascal setara dengan 1 juta pascal (Pa), di mana 1 pascal adalah tekanan yang dihasilkan oleh gaya sebesar 1 newton yang bekerja pada area seluas 1 meter persegi (N/m ²).
5	Gadu induk	Gardu induk	Gardu induk adalah fasilitas dalam sistem kelistrikan yang berfungsi sebagai tempat transformasi tegangan listrik dari tegangan tinggi ke tegangan yang lebih rendah atau sebaliknya.
6	<i>Self-impost carbon trading</i>	<i>Self-imposed carbon trading</i>	<i>Self-imposed carbon trading</i> mekanisme di mana suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, secara sukarela menetapkan harga internal atas emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas mereka.
7	<i>Cumulative emission reduction</i>	<i>Cumulative emission reduction</i>	<i>Cumulative emission reduction</i> adalah pengurangan total emisi gas rumah kaca (GRK) yang terakumulasi selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari berbagai upaya atau kebijakan mitigasi iklim.
8	<i>Accelerated renewable energy development</i>	<i>Accelerated renewable energy development</i>	<i>Accelerated renewable energy development</i> adalah upaya untuk mempercepat pembangunan dan implementasi sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, hidro, dan biomassa, gu
9	<i>Coal base-down</i>	<i>Coal phase-down</i>	Frasa ini digunakan untuk menggambarkan pengurangan bertahap penggunaan batu bara dalam produksi energi, bukan menghentikan penggunaan batu bara secara tiba-tiba.
10	<i>Coal face out</i>	<i>Coal phase-out</i>	<i>Coal phase-out</i> adalah proses penghentian bertahap penggunaan batu bara sebagai sumber energi, dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak negatif terhadap

			lingkungan. Ini merupakan bagian dari transisi menuju energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, seperti energi terbarukan (tenaga surya, angin, air, dll.).
11	<i>Cofiring Biomas</i>	<i>Co-firing biomass</i>	" <i>Co-firing</i> " mengacu pada pembakaran dua atau lebih bahan bakar bersama-sama, dan "biomass" adalah istilah yang benar untuk bahan organik yang digunakan sebagai sumber energi.
12	Arcgis geographical information system	ArcGIS (Geographical Information System)	Kumpulan yang terorganisir dari perangkat komputer, perangkat lunak, data geografis, dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, mengupdate, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi.
13	<i>Sovereign will fund</i>	<i>Sovereign wealth fund</i>	" <i>Sovereign wealth fund</i> " merujuk pada dana kekayaan negara yang diinvestasikan untuk tujuan pembangunan ekonomi.
14	<i>Join sistem modelling</i>	<i>Joint system modelling</i>	Joint system modelling adalah pendekatan pemodelan yang menggabungkan beberapa sistem atau komponen yang saling terkait untuk menganalisis interaksi dan dampak gabungannya.
15	<i>Hydro geothermal solar and wind</i>	<i>Hydro, geothermal, solar, and wind</i>	<i>Hydro, geothermal, solar, and wind</i> adalah empat jenis utama sumber energi terbarukan yang digunakan untuk menghasilkan listrik tanpa mengandalkan bahan bakar fosil
16	Megawatt PIK	Megawatt <i>peak</i>	Megawatt peak (MWp) adalah satuan yang digunakan untuk mengukur kapasitas maksimal sistem energi surya fotovoltaik (PV) di bawah kondisi standar.
17	Eve charger	<i>EV Charger</i>	<i>EV Charger</i> adalah perangkat yang digunakan untuk mengisi ulang baterai kendaraan listrik (<i>Electric Vehicle</i> atau EV).
18	Susu jaringan	Susut jaringan	Susut jaringan adalah hilangnya energi listrik selama proses transmisi dan distribusi dari pembangkit listrik ke konsumen akhir. Hilangnya energi ini terjadi karena berbagai faktor, seperti hambatan pada kabel, konduktor, dan peralatan lain dalam jaringan listrik.
19	<i>Text base planning</i>	<i>Text-based planning</i>	Text-based planning adalah metode perencanaan yang didasarkan pada analisis dan pemrosesan teks, di mana teks berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk membuat rencana atau keputusan.
20	<i>Brand</i>	<i>Brent</i>	Brent adalah jenis minyak mentah (crude oil) yang menjadi salah satu tolok ukur utama harga minyak dunia. Brent diambil dari ladang minyak di Laut Utara, yang terletak di antara Inggris dan Norwegia.
21	EVC	EPC	EPC adalah singkatan dari Engineering, Procurement, and Construction, yang merupakan model kontrak dalam industri konstruksi dan proyek infrastruktur.

22	Konkrit	Konkrit	Konkrit (konverter kit) adalah perangkat yang digunakan untuk mengkonversi atau mengubah sistem bahan bakar kendaraan, biasanya dari bahan bakar cair seperti bensin atau solar, menjadi bahan bakar gas seperti LPG (liquefied petroleum gas) atau CNG (compressed natural gas).
23	SPE	SPPE	SPPBE adalah singkatan dari Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji. SPPBE adalah fasilitas atau tempat di mana gas elpiji (LPG) dalam jumlah besar disimpan, diisikan ke dalam tabung LPG, dan kemudian didistribusikan ke berbagai agen atau pengecer.
24	ICV	ICP	ICP adalah singkatan dari Indonesian Crude Price, yaitu harga patokan minyak mentah Indonesia yang digunakan sebagai acuan dalam penjualan minyak mentah Indonesia di pasar internasional.
25	<i>water flood</i>	<i>waterflood</i>	Teknologi waterflood adalah metode pemulihan minyak yang digunakan dalam industri perminyakan untuk meningkatkan produksi minyak dari reservoir bawah tanah. Dalam teknik ini, air dipompa ke dalam reservoir minyak untuk meningkatkan tekanan dan mendorong minyak ke sumur produksi.
26	<i>Off sore</i>	<i>Offshore</i>	<i>Offshore</i> mengacu pada kegiatan, fasilitas, atau operasi yang dilakukan di laut, jauh dari garis pantai. Istilah ini sering digunakan dalam konteks berbagai industri, termasuk perminyakan, gas, dan energi, serta keuangan dan hukum.
27	<i>Carbon Capture and Storage</i>	<i>Carbon Capture and Storage</i>	Carbon Capture and Storage (CCS) adalah teknologi untuk menangkap karbon dioksida (CO ₂) dari sumber emisi seperti pembangkit listrik atau industri, dan menyimpannya secara aman di bawah tanah untuk mencegahnya memasuki atmosfer.
28	Capeks	Capex	Capex adalah singkatan dari Capital Expenditure atau belanja modal, yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk membeli, meningkatkan, atau memelihara aset tetap jangka panjang, seperti properti, pabrik, peralatan, atau infrastruktur.
29	<i>Rebid</i>	<i>REBID</i>	REBID adalah singkatan dari Revised Bidding, yaitu proses penawaran ulang atau revisi penawaran dalam konteks pengadaan atau tender proyek.
30	C&G	CNG	CNG adalah singkatan dari <i>Compressed Natural Gas</i> atau Gas Alam Terkompresi. CNG adalah bentuk gas alam yang telah dikompresi pada tekanan tinggi untuk digunakan sebagai bahan bakar kendaraan atau untuk keperluan industri.
31	RUEN	RUEN	RUEN adalah singkatan dari Rencana Umum Energi Nasional. Ini adalah dokumen perencanaan strategis yang disusun oleh pemerintah Indonesia untuk mengatur dan merencanakan pengembangan dan pemanfaatan sumber daya energi nasional.

32	<i>Debt to EBITDA ratio</i>	<i>Debt-to-EBITDA ratio</i>	<i>Debt-to-EBITDA ratio</i> adalah rasio keuangan yang mengukur hubungan antara utang total perusahaan dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA).
33	<i>Kurtail</i>	<i>Curtail</i>	<i>Curtail</i> berarti mengurangi atau membatasi sesuatu. Dalam konteks energi, <i>curtail</i> sering digunakan untuk merujuk pada pengurangan produksi atau penggunaan energi.
34	<i>Contempt of Parliament</i>	<i>Contempt of Parliament</i>	<i>Contempt of Parliament</i> adalah tindakan atau perilaku yang dianggap menghalangi atau merendahkan wewenang dan fungsi legislatif sebuah parlemen.
35	<i>Re-gasification</i>	<i>Regasification</i>	<i>Regasification</i> adalah proses mengubah gas alam cair (LNG) kembali menjadi bentuk gasnya setelah sebelumnya dikondensasikan dan disimpan dalam bentuk cair.
36	<i>Revinery</i>	<i>Refinery</i>	<i>Refinery</i> adalah fasilitas industri yang digunakan untuk mengolah bahan mentah, seperti minyak mentah, menjadi produk akhir yang berguna.
37	<i>Carbon Capture and Utilization</i>	<i>Carbon Capture and Utilization</i>	<i>Carbon Capture and Utilization</i> (CCU) adalah teknologi yang menangkap karbon dioksida (CO ₂) dari sumber emisi dan menggunakannya kembali untuk tujuan bermanfaat, alih-alih menyimpannya di bawah tanah seperti dalam Carbon Capture and Storage (CCS).
38	MMSCFD	MMSCFD	MMSCFD adalah singkatan dari <i>Million Standard Cubic Feet per Day</i> . Ini adalah satuan yang digunakan untuk mengukur laju aliran gas, biasanya dalam konteks industri gas dan minyak.
39	<i>Up stream</i>	<i>Upstream</i>	<i>Upstream</i> adalah istilah yang digunakan dalam industri minyak dan gas untuk merujuk pada tahap awal dalam rantai nilai energi, yang mencakup kegiatan eksplorasi, pengeboran, dan produksi minyak dan gas.
40	<i>Mid stream</i>	<i>Midstream</i>	<i>Midstream</i> adalah istilah dalam industri minyak dan gas yang merujuk pada tahap di antara eksplorasi dan produksi (<i>upstream</i>) dan pemrosesan serta distribusi produk akhir (<i>downstream</i>).
41	<i>Down stream</i>	<i>Downstream</i>	<i>Downstream</i> adalah istilah dalam industri minyak dan gas yang merujuk pada tahap akhir dalam rantai nilai energi, setelah eksplorasi, produksi, dan transportasi.
42	Vito farmaka	Fitofarmaka	Fitofarmaka adalah istilah yang merujuk pada produk obat-obatan yang berasal dari bahan-bahan alami, khususnya tanaman obat, yang telah diproses dan diuji secara ilmiah untuk memastikan khasiat dan keamanannya. Fitofarmaka menggabungkan konsep fitoterapi (pengobatan dengan tanaman obat) dengan standar ilmiah dan regulasi obat.
43	Hannover Mess	Hannover Messe	Hannover Messe adalah pameran industri dan teknologi terbesar di dunia yang diadakan setiap tahun di Hannover, Jerman.

44	<i>Triple-down effect</i>	<i>Trickle-down effect</i>	<i>Trickle-down effect</i> adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa manfaat ekonomi dari kebijakan atau pertumbuhan ekonomi di tingkat atas (seperti untuk individu berpenghasilan tinggi atau perusahaan besar) akan "menetes" ke bawah dan menguntungkan individu atau kelompok yang berada di lapisan ekonomi yang lebih rendah.
45	<i>Retrofitting</i>	<i>Retrofitting</i>	<i>Retrofit</i> atau <i>retrofitting</i> adalah proses memperbarui, memperbaiki, atau meningkatkan sistem, struktur, atau peralatan yang sudah ada untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, atau fungsionalitasnya.
46	EOR	EOR	EOR adalah singkatan dari <i>Enhanced Oil Recovery</i> atau Pemulihan Minyak yang Ditingkatkan. EOR adalah metode untuk meningkatkan jumlah minyak yang dapat diambil dari reservoir minyak setelah metode ekstraksi primer dan sekunder telah mencapai batas efektivitasnya.
47	R2P	R-to-P	R-to-P adalah singkatan dari <i>Reserves-to-Production</i> ratio (Rasio Cadangan terhadap Produksi). Ini adalah ukuran yang digunakan dalam industri minyak, gas, dan sumber daya alam lainnya untuk menghitung berapa lama cadangan yang tersedia akan bertahan jika produksi berlanjut pada tingkat saat ini.
48	RRR	RRR	RRR atau Triple R dalam konteks industri minyak dan gas biasanya merujuk pada <i>Reserve Replacement Ratio</i> . Ini adalah indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan minyak dan gas berhasil menggantikan cadangan minyak dan gas yang diproduksinya dengan cadangan baru dalam periode waktu tertentu.
49	2P	2P	2P adalah singkatan dari <i>Proven + Probable reserves</i> dalam industri minyak dan gas.
50	2C	2C	2C adalah singkatan dari Contingent Resources (Best Estimate) dalam industri minyak dan gas. Ini mengacu pada estimasi sumber daya minyak atau gas yang belum bisa diklasifikasikan sebagai cadangan karena beberapa ketidakpastian terkait pengembangan atau faktor komersial, teknis, atau perizinan.
51	<i>Hydro pump storage</i>	<i>Hydro pumped storage</i>	<i>Hydro pumped storage</i> adalah sistem penyimpanan energi yang menggunakan dua reservoir air pada ketinggian berbeda untuk menghasilkan listrik saat permintaan tinggi dan menyimpan energi saat permintaan rendah. Ini adalah salah satu bentuk penyimpanan energi yang paling efisien dalam skala besar.
52	<i>Base load</i>	<i>Base load</i>	<i>Base load</i> adalah jumlah minimum permintaan listrik yang harus dipenuhi oleh pembangkit listrik dalam suatu jaringan selama periode waktu tertentu, biasanya 24 jam. Base load merupakan beban listrik yang selalu ada dan konstan, bahkan ketika permintaan energi berada pada titik terendah, seperti pada malam hari.

53	<i>Change order</i>	<i>Change order</i>	<i>Change order</i> adalah dokumen resmi yang dikeluarkan dalam proyek konstruksi atau kontrak kerja untuk mengubah atau memodifikasi lingkup pekerjaan, spesifikasi, jadwal, atau biaya yang telah disepakati sebelumnya.
54	<i>PoD</i>	<i>PoD</i>	<i>PoD</i> atau <i>Plan of Development</i> adalah rencana rinci yang disusun untuk mengembangkan dan memproduksi cadangan minyak atau gas alam di suatu lapangan. Dokumen ini biasanya mencakup strategi teknis, operasional, keuangan, dan lingkungan untuk memastikan pengelolaan lapangan secara efisien dan optimal.
55	<i>Seismic survey 2D</i>	<i>Seismic survey 2D</i>	<i>Seismic survey 2D</i> adalah metode eksplorasi geofisika yang digunakan untuk memetakan struktur bawah permukaan bumi dengan cara memancarkan gelombang seismik melalui lapisan tanah dan batuan. Survei ini membantu mengidentifikasi lokasi potensial untuk sumber daya seperti minyak dan gas.

Lampiran 6. Hasil Uji Coba Penerapan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing pada Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan Direktur Utama PT PLN (Persero) 30 Mei 2024

NO	Kata yang Didengar/Ditranskrip	Koreksi	Makna
1	MPA	MPa	MPa merupakan singkatan dari megapascal. Satu megapascal setara dengan 1 juta pascal (Pa), di mana 1 pascal adalah tekanan yang dihasilkan oleh gaya sebesar 1 newton yang bekerja pada area seluas 1 meter persegi (N/m ²).
2	Gadu induk	Gardu induk	Gardu induk adalah fasilitas dalam sistem kelistrikan yang berfungsi sebagai tempat transformasi tegangan listrik dari tegangan tinggi ke tegangan yang lebih rendah atau sebaliknya.
3	<i>Self-impost carbon trading</i>	<i>Self-imposed carbon trading</i>	<i>Self-imposed carbon trading</i> mekanisme di mana suatu entitas, seperti perusahaan atau organisasi, secara sukarela menetapkan harga internal atas emisi karbon yang dihasilkan oleh aktivitas mereka.
4	<i>Cumulative emition reduction</i>	<i>Cumulative emission reduction</i>	<i>Cumulative emission reduction</i> adalah pengurangan total emisi gas rumah kaca (GRK) yang terakumulasi selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari berbagai upaya atau kebijakan mitigasi iklim.
5	<i>Accelerated renewable energy development</i>	<i>Accelerated renewable energy development</i>	<i>Accelerated renewable energy development</i> adalah upaya untuk mempercepat pembangunan dan implementasi sumber energi terbarukan, seperti tenaga surya, angin, hidro, dan biomassa, gu
6	<i>Biomass Cofairing</i>	<i>Biomass Cofiring</i>	"Co-firing" mengacu pada pembakaran dua atau lebih bahan bakar bersama-sama, dan "biomass" adalah istilah yang benar untuk bahan organik yang digunakan sebagai sumber energi.
7	<i>Coal base-down</i>	<i>Coal phase-down</i>	Frasa ini digunakan untuk menggambarkan pengurangan bertahap penggunaan batu bara dalam produksi energi, bukan menghentikan penggunaan batu bara secara tiba-tiba.
8	<i>Coal face out</i>	<i>Coal phase-out</i>	<i>Coal phase-out</i> adalah proses penghentian bertahap penggunaan batu bara sebagai sumber energi, dengan tujuan mengurangi emisi gas rumah kaca dan dampak negatif terhadap lingkungan. Ini merupakan bagian dari transisi menuju energi yang lebih bersih dan berkelanjutan, seperti energi terbarukan (tenaga surya, angin, air, dll.).
9	Arcgis geographical information system	ArcGIS (Geographical Information System)	Kumpulan yang terorganisir dari perangkat komputer, perangkat lunak, data geografis, dan personil yang dirancang secara efisien untuk memperoleh, menyimpan, mengupdate, memanipulasi, menganalisis, dan menampilkan semua bentuk informasi yang bereferensi geografi.
10	<i>Sovereign will fund</i>	<i>Sovereign wealth fund</i>	"Sovereign wealth fund" merujuk pada dana kekayaan negara yang diinvestasikan untuk tujuan pembangunan ekonomi.

11	<i>Join sistem modelling</i>	<i>Joint system modelling</i>	Joint system modelling adalah pendekatan pemodelan yang menggabungkan beberapa sistem atau komponen yang saling terkait untuk menganalisis interaksi dan dampak gabungannya.
12	<i>Hydro geothermal solar and wind</i>	<i>Hydro, geothermal, solar, and wind</i>	<i>Hydro, geothermal, solar, and wind</i> adalah empat jenis utama sumber energi terbarukan yang digunakan untuk menghasilkan listrik tanpa mengandalkan bahan bakar fosil
13	Megawatt PIK	Megawatt <i>peak</i>	Megawatt peak (MWp) adalah satuan yang digunakan untuk mengukur kapasitas maksimal sistem energi surya fotovoltaik (PV) di bawah kondisi standar.
14	Eve charger	<i>EV Charger</i>	<i>EV Charger</i> adalah perangkat yang digunakan untuk mengisi ulang baterai kendaraan listrik (<i>Electric Vehicle</i> atau <i>EV</i>).
15	Susu jaringan	Susut jaringan	Susut jaringan adalah hilangnya energi listrik selama proses transmisi dan distribusi dari pembangkit listrik ke konsumen akhir. Hilangnya energi ini terjadi karena berbagai faktor, seperti hambatan pada kabel, konduktor, dan peralatan lain dalam jaringan listrik.
16	<i>Text base planning</i>	<i>Text-based planning</i>	Text-based planning adalah metode perencanaan yang didasarkan pada analisis dan pemrosesan teks, di mana teks berfungsi sebagai sumber utama informasi untuk membuat rencana atau keputusan.

Lampiran 7. Penulisan pada Risalah Rapat Sementara Hasil Uji Coba Penerapan ChatGPT untuk Koreksi Penulisan Istilah Teknis dan Asing pada Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPR RI dengan Direktur Utama PT PLN (Persero) 30 Mei 2024

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Lanjut, sekilas pandang PT PLN (Persero) kita sudah berdiri, beroperasi selama 78 tahun, kemudian kita telah berkontribusi dalam memberikan akses listrik ke seluruh Indonesia dan ini sesuai dengan amanat sila kelima Pancasila. 275 juta penduduk yang terlistriki, 89 juta pelanggan, pendapatan kami *gross revenue* 488 triliun per tahun, kapasitas pembangkit 72 gigawatt, untuk jaringan transmisi 71.000 kilometer sirkuit, ini sebagai catatan adalah keliling bumi adalah 42.500 jadi satu kali putaran keliling bumi masih perlu putaran 3/4-nya untuk mencapai 71.000 kilometer sirkuit, kemudian 166.000 MPa yaitu kapasitas gardu induk, kemudian untuk gardu distribusi ada 66.000 MPa, hampir lebih dari setengah juta unit.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Nah, untuk 13,3 gigawatt itu adalah *avoiding* atau menghindari emisi gas rumah kaca sebesar 1,8 miliar ton selama 25 tahun, untuk yang 1,4 gigawatt itu sekitar 200 juta ton dari emisi CO₂ selama 25 tahun, untuk 1,1 gigawatt itu adalah *avoiding* atau menghindari sekitar 200 juta ton CO₂ dan untuk 800 megawatt yang digantikan dengan gas ini mengurangi emisi gas rumah kacanya sebesar 50% atau sekitar 100 juta ton emisi gas rumah kaca selama 25 tahun. Kami juga melakukan *biomass cofiring*, kami juga melakukan dedieselisasi menggantikan yang tadinya mesin-mesin diesel dengan pembangkit yang EBT menggunakan baterai. Kemudian juga kami sudah melakukan *self-imposed carbon trading* di 55 pembangkit kami dengan *trading volume* sekitar 5,2 juta ton CO₂ per tahunnya. Kemudian juga dalam RUPTL yang 2021-2030 ini adalah RUPTL yang paling hijau yaitu 51,6% penambahan kapasitas pembangkit atau 21 gigawatt berbasis pada pembangunan yang berbasis pada *renewable energy*. Nah untuk itu total *cumulative emission reduction* atau *avoidance* atau mengurangi emisi gas rumah kaca atau menghindari emisi gas rumah kaca adalah 3,7 miliar ton CO₂ selama 25 tahun.

Lanjut, kemudian juga dalam hal ini PLN bersama dengan Kementerian ESDM membahas bagaimana kita merancang ke depannya yaitu, menggunakan *accelerated renewable energy development* dan di sini bagaimana perancangannya adalah *coal phase-down*. Nah untuk itu, kami ada berbagai skenario pertama adalah, skenario yang pertama adalah *business as usual* berbasis pada *coal*, kedua adalah *business as usual* berbasis pada gas, nah ketiga adalah *accelerated renewable energy* tetapi *coal*-nya hanya *phase-down*, bukan *phase-out*, *phase-down* ini adalah bagaimana kita menambah *renewable energy intermittent* dan kita jahit dengan operasi pembangkit yang sudah ada yang berbasis pada *baseload*. Skenario yang keempat adalah *ultra accelerated renewable energy* dengan *coal phase-down*, jadi ini akselerasi secara sangat cepat. Kemudian kelima adalah *ultra accelerated renewable energy* dengan *coal phase-out*.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Lanjut, dan kalau kita melihat dulu perencanaan dari listrik desa ini di sebelah kiri masih berbasis pada teks, saat ini kami sudah membangun perencanaan program listrik desa berbasis pada digital yaitu, **ArcGIS (Geographical Information System)** yang menjadi perencanaan yang tadinya statis, tekstual menjadi perencanaan yang dinamis, spasial, dan jauh lebih lincah.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Nah dari 5 skenario ini kami membangun suatu simulasi, sistem *modelling* bersama-sama **joint system modelling** antara PLN, Pemerintah Indonesia, dan juga dengan International Energy Agency, ternyata memang kalau kita melihat dari sudut pandang keandalan dari operasi sistem skenario 4 dan 5 ternyata tidak visibel secara operasi sistem, kemudian skenario 1 dan 2 memang dalam hal ini penurunan emisi gas rumah kaca masih kurang rendah, sedangkan skenario 3 yaitu **accelerated renewable energy development** dengan **coal phase-down** adalah suatu skenario yang sangat ideal, di mana secara operasi sistem ini masih sangat andal dan juga dampak terhadap keuangan PT PLN (Persero) ini masih sangat finansial secara *corporate finance*-nya adalah dampaknya masih di mana *balance sheet* PLN masih kuat untuk menanggung ini dan *financial sustainability*-nya bisa terjaga. Nah, untuk itu memang skenario yang saat ini yang kemungkinan akan terpilih adalah skenario 3, yaitu **accelerated renewable energy development** dengan **coal phase-down**.

Lanjut, nah, dalam perencanaan pembangunan *renewable energy* ke depan yang berbasis pada **hydro, geothermal, solar, and wind** pertama adalah kami mendeteksi memetakan adanya *mismatch* antara lokasi potensi sumber energi baru terbarukan dengan *epicentrum of demand*.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Lanjut, PLN telah meresmikan PLTS terapung Cirata dengan kapasitas 192 **megawatt peak** dan ini merupakan adalah PLTS terapung yang terbesar di Asia Tenggara dan nomor tiga terbesar di dunia

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Nah, untuk itu kami sebagai contoh memberikan diskon tambah daya sebesar 98% bagi pemilik mobil listrik, kemudian juga diskon sampai 88% untuk pasang baru bagi pemilik mobil listrik, kemudian juga diskon 50% pasang baru tambah daya bagi penyedia infrastruktur **EV charger**.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Lanjut, perhitungan subsidi listrik tentu saja menggunakan asumsi dasar makro ekonomi RAPBN 2025 kurs 15.100, ICP 80 US Dollar per barel, inflasi 2,5%, **susut jaringan** 8,38%, *growth* sekitar 5,1%. Di sini ada *specific full consumption* baik untuk BBM batubara maupun BBM dan bahan bakar nabati, gas, harga gas *average* 8,7 Dollar per MMPTU dan harga batu, batubara acuan untuk DMO yaitu 70 Dollar, US Dollar per ton.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Lanjut, kemudian untuk kami terus memperbaiki tata kelola listrik desa, terutama pada tahap perencanaan yang tadinya di sebelah kiri itu adalah masih menggunakan manual, kami saat ini sudah menggunakan digital. Dulu hanya berupa *text based*, **text based planning** saat ini kami sudah menggunakan *spatial planning*. Kemudian kami dulu masih perencanaannya sporadis, saat ini kami membangun *centralized* atau *well planned roadmap*, kemudian prosesnya dulu masih terfragmentasi, kami mengubahnya menjadi *integrated end to end*, dulu kami menjalankan ini secara sendirian dan saat ini kami melakukan juga *stakeholder engagement*.

...

DIREKTUR UTAMA PT PLN (PERSERO) (DARMAWAN PRASODJO, Ph.D.):

Kemudian juga Ibu Diah, ini mengenai JETP, ini kerja sama yang sudah berjalan di mana kami sudah merilis yaitu *comprehensive investment plan and policy*, di mana di situ ada list yang berhubungan dengan *renewable energy project*, di mana negara-negara donor bisa menjadi bagian dari pembiayaan dengan biaya yang lebih murah daripada *commercial financing* dalam hal ini. Tetapi tentu saja apabila dalam hal ini ada pembiayaan dari swasta misalnya IPP yang memenangkan dari program-program tersebut, pembiayaan dari JETP ini bukan *mandatory* tetapi adalah opsional, karena dari *partner-partner* kami yaitu IPP, yaitu penyedia listrik swasta tersebut banyak dari mereka juga punya akses ke yaitu pada *low cost of funding* dari negara masing-masing. Misalnya di negara Timur Tengah ada beberapa *international players* yang mengikuti lelang dalam program kelistrikan di Indonesia, ternyata mereka punya akses pada **sovereign wealth fund** dari negara masing-masing yang di mana *cost of fund*-nya mungkin bisa sangat rendah sekali dan bahkan bisa lebih rendah daripada *financing* dari JETP tersebut.

...